

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI
SMP NEGERI 2 KALIORI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
dalam Ilmu Psikologi



Oleh:

Lia Inayah
NIM: 1507016011

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 2 Kaliori**

Penulis : Lia Inayah

NIM : 1507016011

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 16 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP: 197304271996031001

Sekretaris Sidang,

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP: 198605232018012002

Penguji I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP: 196006151001031004

Penguji II,

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog

Pembimbing I

Hj. Siti Hikmah, M.Si
NIP: 197502052006042003

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP: 19860523201801200

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Inayah

NIM : 1507016011

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penguunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 2 Kaliori

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,




Lia Inayah

NIM:1507016011

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 Maret 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

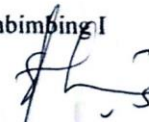
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 2 Kaliore**
Penulis : Lia Inayah
NIM : 1507016011
Program Studi : Psikologi

Saya menandatangani bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Hj. Siti Hikmah, S. Pd, M. Si

NIP: 1975020520060402003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 Maret 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

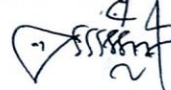
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 2 Kaliori**
Penulis : Lia Inayah
NIM : 1507016011
Program Studi : Psikologi

Saya menandatangani bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.

NIP: 198605232018012002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta penulis juga memanjatkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi yang ditulis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 2 Kaliori” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam skripsi ini mendapatkan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

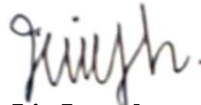
1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi.
4. Hj. Siti Hikmah, S. Pd, M. Si, selaku pembimbing I dan Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A, selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dalam mengarahkan serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Psikologi.
6. Kepala Sekolah beserta guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Kaliori yang telah memberikan izin penelitian serta siswa-siswi yang dengan senang hati berkenan menjadi responden.
7. Bapak Rusmani dan Ibu Sulasih tercinta, serta kakak-kakak terkasih Aris Setiawan dan Rena Kutenang yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan moril maupun materiil yang sangat luar biasa dan tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
8. Keluarga besar mahasiswa Psikologi Angkatan 2015, terkhusus kelas Psikologi A sebagai teman senasib seperjuangan yang menjadi tempat saling bertukar suka duka selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. keluarga besar kost Bank Niaga Blok D1 yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga menjadi motivasi dan menumbuhkan optimisme untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk moril maupun materiil.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk pembaca pada umumnya. Aamiinn.

Semarang, 16 Maret 2020

Penulis



Lia Inayah

NIM: 1507016011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
MOTTO	xiii
INTISARI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Agresivitas.....	8
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya	12
C. Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	17
D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja	22
E. Hipotesis.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Variabel.....	25

B. Definisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	44
BAB V	49
KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kasus pelanggaran siswa
Tabel 2	Data Perhitungan <i>Proportionate Random Sampling</i>
Tabel 3	Skor Skala <i>Likert</i> Agresivitas
Tabel 4	<i>Blue Print</i> Skala Agresivitas
Table 5	Skor Skala <i>Likert</i> Dukungan Sosial Teman Sebaya
Tabel 6	<i>Blue print</i> Skala Dukungan sosial teman sebaya
Table 7	Skor Skala <i>Likert</i> Intensitas Penggunaan Media Sosial
Tabel 8	<i>Blue Print</i> Skala Intensitas Penggunaan Media
Tabel 9	Sebaran Skala Agresivitas Setelah Uji Coba
Tabel 10	Sebaran Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Uji Coba
Tabel 11	Sebaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Setelah Uji Coba
Tabel 12	Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya
Tabel 13	Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial
Tabel 14	Frekuensi Agresivitas
Tabel 15	Uji Normalitas
Tabel 16	Uji Multikolinieritas
Tabel 17	Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y
Table 18	Keterangan Hasil Uji Linieritas
Tabel 19	Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y
Tabel 20	Keterangan Hasil Uji Linieritas
Tabel 21	Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 22	Tabel Anova
Tabel 23	Coefficients

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
Gambar 2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas
Gambar 3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia
Gambar 4 Jumlah Siswa Berdasarkan Penggunaan Media sosial
Gambar 5 *Probability Plot*
Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian
Lampiran 2	Data Penelitian
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 4	Frekuensi Variabel Penelitian
Lampiran 5	Uji Regresi Linier Berganda

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (٥٣)

Dan katakanlah kepada Hamba-Hamba-Ku: " Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

(Q.S Al-Israa' ayat 53)

INTISARI

Remaja yang memasuki masa pubertas umumnya akan mencoba banyak hal untuk mengetahui jati diri atau identitas diri yang sebenarnya dengan menggabungkan diri pada teman-temannya yang mempunyai kesamaan dalam sebuah kelompok pergaulan. Remaja tanpa identitas yang jelas akan menjadi tertekan dan kurang percaya diri karena tidak memiliki tujuan, atau bahkan menerima bila diberi label sebagai orang yang memiliki identitas negatif. Hal ini dapat mengarahkan remaja pada tindakan agresif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas, pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas, dan pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kaliori yaitu sebanyak 298 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan skala agresivitas, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala intensitas penggunaan media sosial. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS *versi 22.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas dengan signifikansi 0,038 ($p < 0,05$), variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan secara simultan pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Secara simultan besarnya sumbangan pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas sebesar 36,8%. Semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi agresivitas. Serta semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas remaja.

Kata Kunci: Agresivitas, Remaja, Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Intensitas, Media Sosial.

ABSTRACT

Teenagers who has been puberty generally will try many things to find out their true identity or identity by joining themselves with friends who have similarities in a social group. Teenagers without a clear identity will become depressed and lack of confidence because they have no purpose, or even accept if labeled as someone who has a negative identity. This can lead teens to aggressive actions. This study aims to empirically examine the effect of peer social support on aggressiveness, the effect of the intensity of the use of social media on aggressiveness, and the simultaneous influence of peer social support and intensity of use of social media on aggressiveness. The population of this study were 298 grade VII and VIII students of SMP Negeri 2 Kaliori. The samples in this study were 75 students with proportionate stratified random sampling technique. The research measuring instrument uses the scale of aggressiveness, the scale of peer social support, and the scale of intensity of use of social media. Data analysis was performed by multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22.0 for windows. The results showed that there was a partial effect of peer social support variables on aggressiveness with a significance of 0.038 ($p < 0.05$), the intensity of social media usage variables towards aggressiveness with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), and simultaneously the influence of variables peer social support and intensity of social media usage to aggressiveness with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Simultaneously the contribution of the influence of peer social support and intensity of the usage of social media on aggressiveness was 36.8%. The lower the level of peer social support, the higher the level of aggressiveness. The higher the intensity of the social media usage, the higher the aggressiveness. And the lower the level of peer social support and the higher the intensity of the usage of social media, the higher the level of youth aggressiveness.

Keywords: Aggressiveness, Youth, Social Support, Peers, Intensity, Social Media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan di kalangan remaja kini menjadi perhatian banyak pihak baik dalam masyarakat maupun di dunia pendidikan. Perilaku ini memberikan sudut pandang negatif bagi dunia pendidikan. Fenomena ini tentunya menjadi perhatian khusus dunia pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan perilaku dan kepribadian remaja. Kekerasan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan tersebar di seluruh tingkatan pendidikan, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, maupun dalam perguruan tinggi. Kekerasan seperti yang telah disebutkan termasuk dalam bentuk agresivitas. Bunga dan Wibowo dalam Tempo.Co, 30 Oktober 2019 melaporkan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengeluarkan hasil pengawasan dan pengaduan kekerasan di lembaga pendidikan. Sejak bulan Januari hingga Oktober 2019, tercatat 127 kasus kekerasan yang terdiri dari kekerasan fisik, psikis dan seksual. KPAI melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap 21 kasus kekerasan fisik yang itu terdiri dari 7 kasus di jenjang SD, 5 kasus di SMP, 3 kasus SMA dan 4 kasus di SMK. Dari 21 kasus, siswa korban kekerasan mencapai 65 anak. Penyebaran wilayah kejadian dari 21 kasus kekerasan fisik meliputi sejumlah provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Banten, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Tim KPAI pada 10 Februari 2020 mencatat dalam kurun waktu sembilan tahun, dari 2011 sampai 2019 terdapat ada 2.473 kasus agresivitas siswa atau bullying baik di dunia pendidikan maupun sosial media.

Bersumber pada data di atas menunjukkan bahwa agresivitas mudah terjadi pada usia remaja. Masa remaja merupakan periode transit dimana individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini remaja dipandang dari dua sisi, di satu sisi remaja ingin menjadi seseorang yang mandiri tanpa bergantung kepada orang tua, namun disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Pada masa ini ketergantungan remaja terhadap orang tuanya mulai berkurang. Remaja mulai bergaul dengan teman-teman yang memiliki rentan usia sebaya dengan dirinya. Remaja berusaha memperoleh jati dirinya dari kebebasan emosional dengan menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya (Rumini dan Sundari, 2013: 52). Remaja ketika memasuki masa pubertas (berusia 12-17 tahun) pada umumnya mengalami suatu krisis. Pada tahap transisi ini, emosi remaja belum stabil yaitu adanya perasaan tidak aman karena harus mengganti atau mengubah pola tingkah laku. Emosi yang tidak stabil dapat mengarah pada munculnya perasaan tidak bahagia. Remaja merasa tidak bahagia atau dipenuhi banyak konflik batin, baik konflik yang berasal dari dalam dirinya, pergaulannya, maupun keluarganya (Kartono, 1995 : 148).

Gessel (dalam Yusuf, 2017: 185) mengemukakan bahwa remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya “meledak”, dan tidak berusaha

mengendalikan perasaannya. Proses pencapaian kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio emosional lingkungannya, terutama kelompok teman sebaya. Apabila dalam lingkungan tersebut kurang harmonis, tidak dihargai, dan tidak mempercayainya maka remaja akan cenderung mengalami kecemasan, perasaan tertekan, atau ketidaknyamanan emosional. Tidak sedikit remaja mereaksikannya dalam tingkahlaku agresif dalam menghadapi ketidaknyamanan tersebut.

Baron dan Byrne (2005: 165) menjelaskan bahwa agresivitas adalah semua jenis tindakan seseorang yang memiliki tujuan untuk menyakiti atau menghancurkan individu lain. Agresivitas juga didefinisikan oleh Myers (2012: 69) sebagai tindakan fisik ataupun verbal yang bermaksud mencelakai, merusak atau merugikan objek lain yang dijadikan sasaran agresivitas baik disengaja maupun tidak disengaja. Agresivitas yang disalurkan dalam bentuk perbuatan ialah berkelahi, menendang, memukul, menyerang, dan merusak benda milik orang lain, sedangkan agresivitas remaja yang disalurkan melalui kata-kata ialah sering mengeluarkan kata-kata kotor, menghina, mengejek, dan berteriak yang tidak terkendali.

Helmi (2018: 3) menyebutkan salah satu faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja adalah pengaruh lingkungan sekitar yang termasuk dalam dukungan sosial. Zimet (dalam Hasibuan *et al*, 2018: 104) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan keyakinan individu mengenai ketersediaannya dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, yang termasuk di dalamnya adalah keluarga, teman, atau orang-orang di sekitarnya sewaktu individu membutuhkan. Safarino (dalam Smet, 1994:136) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain. House (dalam Smet, 1994: 136) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, namun di masa remaja, teman sebaya berperan penting karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya. Hal ini didukung dengan pendapat O'Brien (dalam Putri *et al*, 2015: 1450) yang mengemukakan bahwa rekan sebaya merupakan sumber dukungan yang utama di masa remaja.

Teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Rasa percaya diri remaja dipengaruhi oleh dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain (Santrock, 2003: 339). Rodkin *et al* menjelaskan bahwa siswa akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya jika siswa kurang mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya (Usman, 2013: 4). Hal tersebut menjadikan siswa merasa tidak berharga dan cenderung menumbuhkan perilaku agresi dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan diri, sedangkan individu yang mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya, khususnya teman-temannya akan merasa lebih berharga sehingga kepercayaan dirinya semakin tumbuh. Individu yang percaya diri mampu mengontrol dirinya dengan baik serta menjauhi tindakan agresif.

Agresivitas remaja juga dipengaruhi oleh media sosial, seperti pada penelitian Istiqomah (2017: 96) yang menyatakan bahwa media sosial membawa pada pola pikir

individu yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku termasuk didalamnya adalah agresivitas. Nasrullah (2017: 11) mendefinisikan media sosial sebagai media di internet yang memungkinkan pengguna menggambarkan dirinya maupun berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara nyata. Penggunaan media sosial yang terlalu sering dapat meningkatkan agresivitas melalui media sosial melalui situs *Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram* dan lain sebagainya yang sering menampilkan kekerasan atau hal-hal yang bernilai kriminalitas. Hal ini akan membentuk perilaku yang mengarah pada sadisme. Mulai dari sadisme secara penglihatan, maka mungkin saja dapat merambah menjadi sadisme perilaku atau perbuatan yang mendukung terjadinya agresivitas pada remaja. Triastuti *et al* (2017: 16) menjelaskan apabila remaja dalam bermedia sosial mendapati komentar negatif tentang dirinya dan menyinggung perasaannya maka akan menimbulkan kemarahan hingga permusuhan yang merupakan bagian dari agresivitas.

Perilaku-perilaku agresif pada remaja juga ditemukan di SMP Negeri 2 Kaliori. Berdasarkan catatan dari buku pelanggaran siswa dan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling yang dilakukan pada 25 Agustus 2019, perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa beragam, mulai dari agresivitas verbal seperti mengumpat ketika kesal, membentak, dan mengejek, hingga agresivitas fisik seperti menendang, memukul, mendorong dan merusak benda-benda di sekitarnya, serta pemalakan yang dilakukan siswa kepada adik kelas. Ketika diamati pada jam istirahat terdapat beberapa anak yang bergerombol, dalam obrolannya terdengar siswa tersebut mengeluarkan kata-kata kotor dan umpatan. Agresivitas lain yang sering terjadi adalah perkelahian yang dipicu oleh kesalahpahaman, atau saling ejek satu sama lain sehingga berujung dengan pertikaian dan pertengkaran. Seringkali perkelahian yang terjadi antara siswa tersebut semakin memanas ketika berkelahi dengan siswa dari desa yang memiliki masalah turun temurun dengan kelompok desanya. Perkelahian ini pernah ditangani oleh pihak berwajib. Sekolah sengaja mendatangkan kepolisian untuk menertibkan dan memberikan bimbingan secara langsung. Sejak akhir 2018 setelah adanya penangan dari kepolisian tersebut, hingga kini belum pernah terjadi lagi perkelahian dengan kelompok-kelompok tertentu. Hanya saja masih banyak perkelahian antar perseorangan yang terjadi. Berikut adalah jenis pelanggaran pada siswa yang di dapatkan dari data catatan pelanggaran siswa SMP Negeri 2 Kaliori pada tanggal 25 Oktober 2019.

Tabel 1. Kasus pelanggaran siswa SMP Negeri 2 Kaliori tahun ajaran 2019/2020

Kasus pelanggaran	Jumlah siswa	Persentase
Memukul	8	11%
Mendorong	9	12%
Merusak barang	3	4%
Mengejek	10	14%

Mengumpat	13	18%
Membentak guru	5	7%
Memalak	7	10%
Membolos	12	16%
Merokok	6	8%
jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 1, terdapat beberapa perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 2 Kaliori yaitu memukul, mendorong, merusak barang, mengejek, mengumpat, membentak guru, dan memalak dengan persentase 69%, dan 31% kasus lain seperti membolos dan merokok. Keterangan lain yang didapat dari Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Kaliori pada 30 September 2019 siswa yang melakukan agresivitas adalah siswa yang terpengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan teman, kurang perhatian dari orang tua, serta komunikasi yang kurang dengan orang-orang disekitarnya sehingga mengarah ke perilaku agresivitas. Data lain yang di dapat dari wawancara tersebut adalah terdapat beberapa siswa yang membolos dan merokok kemudian berfoto dan diunggah di media sosial *Facebook* kemudian siswa yang lain melihat unggahan tersebut sehingga terpengaruh untuk menyusul dan melakukan hal yang sama. Tidak sedikit siswa yang sering melihat adegan-adegan kekerasan di media sosial, yang di khawatirkan siswa akan menirukan kekerasan tersebut. Beberapa siswa mengaku sering mengakses *Facebook* dan *Youtube* untuk mengisi waktu luang. Salah satu konten kekerasan yang dilihat di *Youtube* yaitu video demo RUU oleh mahasiswa. Video tersebut menayangkan seorang mahasiswa yang dipukul oleh aparat, Selain itu siswa tersebut menemukan unggahan di *Facebook* mengenai demo pelajar-pelajar SMK, lalu terpengaruh untuk bergabung dan mengikuti demo tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan permasalahan-permasalahan seputar agresivitas yang terjadi di SMP Negeri 2 Kaliori yang berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya dan intensita penggunaan sosial media, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 kaliori.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka muncul permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori?
2. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam mempelajari kajian psikologi sosial dan psikologi klinis. Terutama membahas mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memicu semangat para peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Memberikan pemahaman bagi para pengajar SMP Negeri 2 Kaliori tentang bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas. Sehingga dapat memahami cara yang tepat dalam memberikan bimbingan terhadap remaja yang berperilaku agresif karena kurangnya dukungan sosial teman sebaya dan tingginya intensitas penggunaan media sosial.

b. Bagi siswa

Memberi pemahaman bagi siswa tentang bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas. Sehingga siswa dapat menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan teman sebaya dan membatasi diri dan menyaring informasi dalam bermedia sosial untuk mengurangi tingkat agresivitas.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dan intensitas dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar dilakukan oleh peneliti, namun, sebelumnya sudah ada penelitian yang memiliki tema hampir sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema yang serupa di antaranya adalah:

1. Penelitian Helmi pada tahun 2018 mengenai hubungan dukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di sos children's village meulaboh. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di SOS Children's Village Meulaboh yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolerasi *Product Moment*, maka diperoleh hasil dimana $r_{xy} = -0.685$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan perilaku agresif pada remaja di SOS Children's Village Meulaboh".
2. Penelitian Budikunoroningsih pada tahun 2017 tentang pengaruh dukungan teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 245 siswa dengan 71 sampel yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, korelasi ganda, regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap agresivitas siswa sebesar 12,8% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa sebesar 14,5%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dukungan teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa sebesar 18,8%.
3. penelitian Nugroho pada tahun 2015 tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap agresivitas siswa MAN Yogyakarta III. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas X MAN Yogyakarta III. Analisis data kuantitatif secara deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan dukungan teman sebaya berpengaruh negatif terhadap agresivitas dengan pengaruh sebesar 31,6%.
4. Penelitian Istiqomah pada tahun 2017 tentang penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. Jumlah subjek sebanyak 85 siswa MA Muhammadiyah Malang yang diperoleh melalui metode *total sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan *perhitungan product moment pearson* menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja ($r = 0,975$ dan $p = 0.00$). Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas remaja.
5. Penelitian Pratiwi pada tahun 2018 tentang pengaruh penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya terhadap agresivitas siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 267 siswa kelas V Sekolah Dasar dan menggunakan sampel 152 siswa dengan teknik *sampling simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial berpengaruh negative dan penerimaan teman sebaya berpengaruh positif

terhadap agresivitas. Secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 36%.

6. Penelitian menurut Hasibuan *et al* pada tahun 2018 tentang hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. Subjek dari penelitian ini adalah 144 mahasiswa perantauan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara amanah dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa amanah dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 12.6 % terhadap kesejahteraan subjektif.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga meneliti dukungan sosial teman sebaya dan agresivitas tanpa disertai intensitas penggunaan media sosial. Penelitian keempat dan kelima meneliti intensitas penggunaan media sosial dan agresivitas tanpa meneliti dukungan sosial. Sedangkan pada penelitian keenam hanya meneliti dukungan sosial dengan variabel lain.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dapat memberi gambaran bahwa penelitian tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja pada siswa di SMP Negeri 2 Kaliore belum pernah dilakukan. Meskipun demikian terdapat beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Buss & Perry (dalam Bukhori, 2008: 21) menyebutkan perilaku agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan alam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu Buss dan Perry (dalam Helmi, 2018: 9), menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Agresivitas menurut Mac Neil & Stewart (dalam Hanurawan, 2015: 81) adalah sebuah tindakan atau perilaku yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran agresivitas. Kartono (1998: 57) menyebutkan agresivitas adalah luapan-luapan emosi dan kemarahan dalam bentuk tindakan semauanya, penyerangan, kekejaman, dan perlakuan yang menyebabkan timbulnya kesengsaraan dan kerugian, perusakan dan mengintimidasi orang lain.

Baron dan Byrne (2005: 165) mendefinisikan agresivitas sebagai segala semua jenis tindakan seseorang yang memiliki tujuan untuk menyakiti atau menghancurkan individu lain. Strickland (dalam Hanurawan, 2015: 81) mengemukakan bahwa agresivitas adalah suatu tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, merusak, dan merugikan orang lain. Manstead dan Hewshoston (dalam Faturochman 2006: 82) mengungkapkan agresi dalam ensiklopedi psikologi sosial adalah bentuk perilaku kesengajaan terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai mencoba untuk menghindari. Myers (2012: 69), menjelaskan bahwa agresivitas merupakan tindakan fisik ataupun verbal yang bermaksud mencelakai, merusak atau merugikan objek lain yang dijadikan sasaran agresivitas baik disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang diniatkan untuk melukai, menyakiti, mencelakai, ataupun merusak yang menimbulkan kerugian pada fisik atau psikis manusia dan kerusakan pada benda.

2. Aspek-Aspek Agresivitas

Buss dan Perry (dalam Bukhori, 2008: 21) mengelompokkan agresivitas kedalam empat aspek. Keempat aspek tersebut ialah :

a. Agresivitas fisik

Bentuk ini merupakan unsur dari perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Misalnya dengan menyerang, memukul, menendang, merusak, berkelahi dan memecahkan suatu barang.

b. Agresivitas verbal

Bentuk ini merupakan unsur perilaku motorik dengan menggunakan perkataan untuk melukai orang lain. Misalnya berdebat, membentak, menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan, mengancam, dan menghina.

c. Kemarahan

Bentuk ini merupakan unsur emosi atau efektif, dimana suatu kondisi dalam diri individu dipengaruhi oleh kontrol emosi. Misalnya mudah kesal, mudah tersinggung, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol perasaan marah.

d. Permusuhan

Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu misalnya iri, dengki, dan cemburu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut bisa muncul dalam bentuk perilaku yang menyakiti orang lain, misalnya tidak menyapa tanpa alasan dan memfitnah.

Aspek-aspek motif perilaku agresif menurut Atkinson (1991: 60) adalah sebagai berikut:

- a. Agresif instrumental, merupakan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan atau diinginkan yang mendorong individu cenderung menyerang.
- b. Agresif verbal, agresif yang dilakukan terhadap sumber agresi secara verbal, yang termasuk agresif ini adalah kata-kata kotor dan kata-kata menyakitkan orang lain.
- c. Agresif fisik, agresif yang dilakukan dengan tindakan fisik sebagai pelampiasan amarah oleh individu yang mengalami agresif tersebut, misalnya perkelahian.
- d. Agresif emosional, agresif yang didorong oleh reaksi fisiologis dan motorik yang hebat dalam diri individu. Agresif ini didorong oleh keinginan untuk menyakiti sasaran dan bukannya untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Agresif Konseptual, agresif ini bersifat penyaluran agresif yang di sebabkan oleh ketidak berdayaan untuk melakukan agresifnya secara konsep atau saran-saran yang membuat orang lain yang ikut menyalurkannya. Misalnya, bentuk hasutan, isu-isu yang membuat orang lain terpukul dan menderita.
- f. Agresif Kolektif, ada tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau membenarkan tindakan mereka sebagai usaha untuk melenyapkan atau menghancurkan orang lain yang dibenci.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry yaitu agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahan dan permusuhan.

3. Syarat Agresivitas

Menurut Krahe (dalam Hanurawan, 2015: 81) menjelaskan suatu perilaku yang digolongkan sebagai agresivitas apabila memenuhi tiga syarat. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Niat

Terdapatnya niat individu untuk menimbulkan kerusakan atau penderitaan pada objek sasaran agresivitas. Syarat ini harus ada dalam kerangka untuk

membedakan dengan perilaku individu yang tidak disengaja. Misalnya seperti sopir mobil yang menabrak orang lain karena sedang dalam keadaan mengantuk.

b. Harapan

Terdapat harapan bahwa suatu perilaku dapat menyebabkan kerusakan, atau kerusakan pada diri objek sasaran. Syarat ini dapat membedakan agresivitas dengan perilaku yang oleh pelakunya tidak diharapkan. Contoh penolong kasus kecelakaan yang tidak memiliki kemampuan untuk menolong korban, sehingga korban menjadi lebih parah. Jadi bukan karena harapan pribadi membuat luka korban menjadi lebih parah.

c. Keinginan untuk menghindari

Adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari perlakuan merusak dan merugikan oleh pelaku tindakan agresif. Syarat ini menunjukkan bahwa perilaku tertentu tidak dihindari oleh objek sasaran tidak termasuk agresivitas. Seperti tindakan operasi oleh dokter kepada pasiennya yang telah disetujui atau telah memiliki izin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat agresivitas adalah niat, harapan, dan keinginan untuk menghindari.

4. Ciri-Ciri Agresivitas

Anantasari (2006: 80), menyebutkan enam ciri-ciri agresivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku menyerang. Tindakan menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.
- b. Perilaku menyakiti atau merusak sasaran. Agresivitas merupakan tindakan yang menimbulkan terjadinya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri, orang lain. Bahaya tersebut berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan. Selain itu yang perlu sasaran agresivitas sering kali juga ditujukan kepada benda mati.
- c. Perilaku yang tidak diinginkan. Agresivitas adalah tindakan yang sangat dihindari dan tidak diinginkan oleh siapapun termasuk orang yang menjadi sasaran.
- d. Perilaku yang melanggar norma sosial. Agresivitas pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma sosial.
- e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain. Agresivitas yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujuakan untuk melukai orang lain.
- f. Agresivitas yang dipelajari. Agresivitas merupakan tindakan yang dipelajari melalui pengalaman di masa lalu dan kondisi sosial atau lingkungan yang mengarah pada perilaku agresif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri agresivitas adalah perilaku menyerang, perilaku menyakiti atau merusak sasaran, perilaku yang tidak diinginkan, perilaku yang melanggar norma sosial, sikap bermusuhan terhadap orang lain, serta agresivitas yang dipelajari.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Faktor yang mempengaruhi agresivitas (Myers, 2012: 71) terdiri dari:

- a. Pengaruh Neurologis. Agresivitas merupakan perilaku yang dikendalikan oleh otak. Peneliti telah menemukan sistem saraf yang menjadi saluran agresi pada manusia. Apabila seseorang mengaktifkan system syaraf tersebut, maka kemarahan akan meningkat, dan ketika dinonaktifkan kemarahan menurun.
- b. Pengaruh Genetis. Hereditas atau keturunan mempengaruhi sistem syaraf tertentu terhadap sinyal-sinyal tindakan agresi.
- c. Pengaruh Biokimia. Kandungan bahan kimia dalam darah dapat mempengaruhi kepekaan syaraf terhadap stimulasi agresif. Kandungan kimia tersebut pada umumnya terdapat pada alkohol yang dapat meningkatkan agresivitas karena dengan mengkonsumsi alkohol dapat mengurangi kontrol diri, sehingga mudah terjadi tindak agresivitas

Sarwono (2009: 242), menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan agresivitas, yaitu:

- a. Kondisi lingkungan

Pada manusia bukan hanya sakit fisik yang dapat memicu agresif, melainkan juga sakit hati (psikis), selain itu adanya serangan juga cenderung memicu agresif karena pihak yang diserang membalas. Dan rasa sesak yang berjejal (*crowding*) menyebabkan timbulnya agresivitas.
- b. Pengaruh kelompok

Suatu kelompok dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindak agresivitas. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya dorongan dari kelompok, kemudian adanya kelompok yang tidak bertanggung jawab apabila terjadi agresivitas karena dilakukan bersamaan.
- c. Pengaruh dari pelaku sendiri

Individu yang bersifat penuh ambisi, terburu-buru, ambisius, mudah tersinggung dan lain sebagainya lebih cepat menjadi berperilaku agresif dari pada individu yang memiliki kepribadian mudah puas dengan kondisi yang dimiliki, menikmati keadaan dan tidak terburu-buru. Selain itu orang dengan kepribadian pemalu juga berpeluang melakukan agresivitas karena cenderung memiliki penilaian yang rendah terhadap dirinya sendiri, tidak menyukai orang lain dan cenderung mencari kesalahan kepada orang lain. Ketika perkembangan moral seseorang tinggi maka akan semakin rendah tingkat agresivitas orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor sosial, faktor pribadi, faktor situasional, dan kondisi lingkungan, pengaruh kelompok, pengaruh dari pelaku sendiri.

6. Agresivitas dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang diridhoi Allah SWT. Petunjuk bagi semua manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan umatnya untuk selalu berkasih sayang, persaudaraan, menyuruh berlaku adil, dan berbuat kebaikan bukan mengajarkan kekerasan. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (dalam Al-Quran dan Terjemahannya, 1971: 415)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT secara terus menerus memerintahkan siapapun diantara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan, dan tindakan, dan memberi bantuan kepada kerabat dengan tulus dan semampunya. Allah SWT melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang sangat dicela oleh agama seperti berbuat zina, kemudian juga dengan kemungkaran, yakni hal-hal yang bertentangan dengan istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan juga penganiayaan. Allah SWT memberi pengajaran dan bimbingan kepada hamba-Nya dengan perintah dan larangan tersebut agar dapat mengambil pelajaran yang berharga (Shihab, 2002: 697).

Uraian diatas dapat diartikan bahwa Islam melarang umat manusia melakukan agresivitas berupa perbuatan keji, mungkar, dan aniaya, kemudian Islam juga menganjurkan manusia dalam bersikap, berucap, dan bertindak dengan adil terhadap sesama manusia. Sehingga tidak menyakiti orang lain atau menimbulkan permusuhan.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarason dan Pierce (dalam Emerald dan Kristiana, 2017: 155) menyatakan bahwa dukungan sosial ialah pemberian kenyamanan jasmani dan psikologis dari orang lain. Albrecht dan Aldeman (dalam Lestari, 2015: 187) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah komunikasi verbal dan nonverbal antara penerima dan pemberi yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang situasi, kondisi diri sendiri, orang lain, atau hubungan, dan fungsinya untuk meningkatkan persepsi pada kontrol pribadi dalam pengalaman hidup seseorang.

House (dalam Smet, 1994: 136) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument dan penilaian positif kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahannya. Uchino

(dalam Lestari 2015: 187).mejelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk orang dari orang lain dan kelompok Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang paling konsisten mempengaruhi sejahteraan subjektif

Zimet *et al* (dalam Hasibuan *et al* 2018: 105)menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan keyakinan individu mengenai ketersediaannya dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang terdekat, yang termasuk di dalamnya adalah keluarga, teman, atau orang-orang terdekat ketika membutuhkannya. Safarino (dalam Smet, 1994:136) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat menjadi dukungan sosial atau tidak tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Sedangkan teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 563) diartikan sebagai kawan, sahabat, serta orang-orang yang sama bekerja atau berbuat. Teman sebaya adalah individu yang tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama. Rasa percaya diri remaja dipengaruhi oleh dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain (Santrock, 2003: 339). Wilis (dalam Sasmita dan Rustika, 2015: 281) mendefinisikan teman sebaya sebagai kelompok yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai umur, kelas dan tujuan yang sama atau hampir sama atau. Hal ini sering disebut dengan *peer group* atau kelompok teman sebaya yang dapat membantu terjadinya penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah tindakan pemberian bantuan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument dan penilaian positif kepada individu yang diberikan oleh seorang teman dengan tingkat kematangan, usia dan status yang sama sehingga individu menjadi lebih baik, merasa dicintai, bernilai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut House (dalam Smet, 1994: 136) ada empat aspek dukungan sosial yang dapat diberikan oleh individu. Keempat aspek tersebut yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan memberikan perhatian, rasa empati kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan. nyaman. Dukungan ini meliputi perilaku seperti.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini meliputi respon yang berupa persetujuan dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan penampilan orang lain. Dukungan penghargaan terjadi ketika pendukung mengekspresikan penghargaan positif, dorongan untuk

maju, persetujuan atas gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif, antara individu dengan orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi pemberian pertolongan atau bantuan berupa material atau bantuan langsung, seperti bantuan keuangan, peralatan atau bantuan dalam menyelesaikan tugas ketika dalam keadaan tertekan.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi dapat berupa nasihat, petunjuk, teguran, saran, pengarahan, dan umpan balik apabila individu dalam permasalahan. Sehingga individu mampu menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dialami melalui arahan mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.

Orford (dalam Helmi, 2018: 20) membagi aspek dukungan sosial menjadi lima aspek, yaitu :

a. Dukungan emosional.

Dukungan yang melibatkan ekspresi simpati, rasa peduli seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, membuat individu merasa lebih baik, memperoleh kembali rasa keyakinan diri, merasa dimiliki serta merasa dicintai saat mengalami stres.

b. Dukungan penghargaan atau harga diri

Dukungan yang ditunjukkan dengan cara menghargai, mendorong dan menyetujui terhadap suatu ide dan gagasan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dukungan ini dititikberatkan terhadap adanya suatu pengakuan, penilaian yang positif dan penerimaan terhadap individu.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang meliputi bantuan yang diberikan langsung atau nyata seperti meminjamkan uang atau barang bagi individu yang memang membutuhkan pada saat itu. Dukungan instrumental mengacu kepada penyediaan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis.

d. Dukungan informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik kepada individu.

e. Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok, dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, rekreasi di waktu senggang. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek yang dikemukakan oleh

House yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informatif.

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino (dalam Helmi, 2018: 17) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

a. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika seseorang tersebut diam saja, membiarkan orang lain dalam kesusahan, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak peduli ketika orang lain membutuhkan bantuan. Pada umumnya orang tidak meminta bantuan pada orang lain secara langsung merasa tidak mau membebani orang lain atau merasa tidak nyaman untuk bercerita pada orang lain atau tidak tahu akan bercerita kepada siapa.

b. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial

Dukungan sosial dapat ditemui dari hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam lingkungan. Bentuk hubungan ini berupa ukuran atau berapa banyak orang yang dihubungi. Frekuensi hubungan atau seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut. Komposisi atau status orang-orang tersebut (keluarga, teman, guru dan sebagainya) dan intimasi atau kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas faktor dukungan sosial dapat diperoleh dari penerima dukungan, penyedia dukungan, faktor komposisi dan struktur jaringan sosial, adanya kedekatan emosional, kegiatan rekreasi, saling memberi saran atau nasihat, kepedulian, diakui atas kemampuan yang dimilikinya.

4. Dampak Dukungan Sosial Teman Sebaya

Liebermen (dalam Aini, 2013: 16) menyebutkan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang menyebabkan stress, dan apabila kejadian itu muncul dukungan sosial dapat mengubah persepsi individu. Sheridan dan Radmacher (dalam Siahaan, 2015: 19) mengemukakan dua model untuk menjelaskan bagaimana dukungan sosial dapat mengubah hubungan antara respon individu pada kejadian yang dapat menimbulkan kecemasan, dimana kejadian yang menimbulkan kecemasan mengganggu kepercayaan diri dan dukungan sosial dapat memodifikasi efek itu. Dukungan sosial dapat mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan, yaitu;

a. Model efek langsung

Model ini menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat memberikan dukungan positif terhadap kesehatan dan kondisi individu tanpa dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, stress atau depresi yang dialaminya, selain itu individu juga dapat merasakan *self esteem* yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki dukungan sosial.

b. Model *buffering*

Model ini menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat melindungi individu dari efek negatif yang disebabkan oleh stres. Dukungan sosial ini dapat bekerja sebagai *buffer* atau penghalang bagi tubuh untuk pengaruh buruk lingkungan maupun dari dalam diri individu sendiri. Tanpa adanya dukungan sosial yang kuat dapat memberikan dampak yang baik bagi kesehatan mental.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari dukungan sosial teman sebaya memiliki dampak yaitu dapat menurunkan tingkat stres, mendapatkan *self esteem* yang tinggi, dan dapat menurunkan tingkat kecemasan

5. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Kurniawati & Ulfa (2013: 30) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

“Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan pada umat manusia untuk saling menasihati menyangkut kesabaran dan ketabahan dalam melaksanakan ketaatan dan menghadapi cobaan, dan saling berpesan dalam berkasih sayang sesama makhluk (Shihab, 2002: 332).

Islam juga mengajarkan umatnya untuk saling memberikan dukungan dalam bentuk tolong menolong. Seperti dalam penggalan Firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Quran dan Terjemahannya, 1971: 106)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk tolong menolong dalam hal yang membawa pada kemaslahatan diawi dan *ukhrawi*, demikian juga dalam ketakwaan, dan Allah SWT melarang perbuatan

tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran karena akan membawa siksa yang berat di kehidupan selanjutnya (Shihab, 2002: 13).

Uraian ayat-ayat diatas tentang anjuran dalam berkasih sayang menasihati dan tolong menolong sesama mahluk dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah perintah Allah SWT dan dianjurkan dalam Islam.

C. Intensitas Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian intensitas penggunaan media sosial

Kata intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan tingkat atau ukuran intens (Departemen Pendidikan Indonesia, 2003: 716). Menurut Rober dan Reber (2010: 480) intensitas adalah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan. Dalam kamus *psychology* intensitas adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman atau sikap yang dipertahankan (Hafi, 1996: 297). *Intensity* atau intensitas menurut Chaplin (dalam Muna, 2017: 8) merupakan satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, kekuatan tingkah laku, atau kekuatan yang mendukung suatu sikap atau pendapat.

Sedangkan media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya (Triastuti et al, 2017: 16). Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2017: 11) media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi, oleh karena itu media sosial dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.

Menurut Susilo (dalam Hidayatun, 2015: 5) sosial media atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Nasrullah (2017: 11) mendefinisikan media sosial sebagai media di internet yang memungkinkan pengguna menggambarkan dirinya maupun berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara nyata. Media sosial merupakan suatu layanan berbasis *web* yang digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama (Isqomal 2017: 104)

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat berdasarkan keseringan (frekuensi), lamanya (durasi) dan kekuatan pengaruh yang dirasakan seseorang dalam menggunakan media sosial.

2. Aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial

Chaplin (dalam Muna, 2017: 8) membagi aspek yang membentuk intensitas yang memiliki kaitan dengan media sosial menjadi empat jenis. Aspek-aspek yaitu :

- a. Frekuensi, frekuensi adalah seberapa sering seseorang melakukan aktivitas menggunakan media sosial (dalam bentuk frekuensi seperti sekali, dua kali, tiga kali

dan seterusnya). Batas frekuensi normal penggunaan media sosial tiap harinya adalah hingga lima kali.

- b. Durasi, durasi adalah lama waktu yang digunakan untuk penggunaan sosial media, semakin banyak waktu yang digunakan dalam penggunaan sosial media, maka dapat menunjukkan bahwa seseorang semakin lama menghabiskan waktu dalam mengakses media sosial. Batas durasi normal penggunaan media sosial tiap harinya adalah satu sampai lima jam.
- c. Perhatian penuh, perhatian penuh disini diartikan dengan mengkonsentrasikan diri pada media sosial, sehingga mengesampingkan hal-hal seperti makan, mandi, sekolah, teman disekitarnya dan hal lain yang ada disekelilingnya.
- d. Emosi, emosi disini diartikan luapan perasaan ketika mengakses media sosial. Emosi meliputi rasa senang, sedih, takut, marah dan putus asa. Emosi dalam pengertian ini dapat meliputi perasaan senang maupun gembira pada seseorang saat menggunakan sosial media, atau meliputi rasa marah, sedih, dan benci saat sedang membuka sosial media.

Young (dalam Fatmawati, 2018: 28) mengemukakan bahwa aspek-aspek intensitas menggunakan media sosial adalah:

- a. Adanya perasaan tidak menyenangkan ketika offline seperti gelisah, kesepian, cemas, frustrasi, sedih, dan tidak puas.
- b. Adanya perasaan menyenangkan ketika online seperti bergairah, gembira, atraktif, dan bebas melakukan apa saja.
- c. Perhatian hanya tertuju atau terkonsentrasi pada gadget yang digunakan untuk online.
- d. Adanya penambahan derajat penggunaan internet, baik waktu maupun tingkat kepuasan.
- e. Ketidakmampuan mengatur aktifitas permainan online seperti mengontrol, mengurangi atau menghentikan aktifitas online.
- f. Berani mengambil resiko kehilangan karena aktifitas online seperti mengorbankan hubungan dengan orang-orang terdekat, pekerjaan, pendidikan dan kesempatan berkarir.
- g. Melakukan aktifitas online sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah seperti menghilangkan rasa tidak berdaya, rasa bersalah, cemas dan depresi.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan alat ukur dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek yang dikemukakan oleh Chaplin yaitu frekuensi, durasi, perhatian penuh, serta emosi.

3. Karakteristik media sosial

Menurut Nasrullah (2017: 16) karekter media sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Jaringan, karakteristik media sosial adalah membentuk jaringan antara penggunanya. Dengan adanya jaringan ini maka memberikan medium bagi pengguna untuk saling berinteraksi atau berhubungan secara mekanisme teknologi.

- b. Informasi, informasi adalah segala sesuatu yang terdapat dalam konten yang dimuat dalam media sosial. Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi oleh pengguna media sosial
- c. Arsip, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat dibuka kapanpun dan melalui perangkat apapun.
- d. Interaksi, karakteristik dasar dari media sosial adalah terwujudnya suatu jaringan antar pengguna. Tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan dan pengikut di internet, tetapi juga interaksi antar pengguna seperti saling mengomentari.
- e. Simulasi social, media sosial sebagai media berlangsungnya masyarakat dalam dunia virtual. Interaksi yang terjadi pada media sosial tampak seperti realitas, namun hakikatnya interaksi yang terjadi adalah simulasi. Hal itu terjadi karena di media sosial memungkinkan siapa pun untuk berubah menjadi siapa saja
- f. Penyebaran, karakteristik dari media sosial lainnya adalah tidak hanya menghasilkan konten dan dikonsumsi oleh penggunanya saja, akan tetapi disebar juga oleh pengguna media sosial

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media sosial adalah membentuk jaringan antara penggunanya, memproduksi Informasi, sebagai alat arsip atau penyimpanan, dan ruang berinteraksi. Karakteristik yang terdapat dalam media sosial yaitu informasi ditujukan ke berbagai banyak orang dan cenderung lebih cepat.

4. Jenis-jenis media sosial

Menurut Nasrullah (2017: 39) ada enam kategori untuk melihat pembagian media sosial, yaitu:

- a. Media jejaring sosial
Jejaring sosial merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan hubungan sosial atau interaksi yang tidak hanya dengan pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video.
- b. Jurnal *online* (Blog)
Blog merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling berkomentar, saling berkomentar, berbagi tautan web dan sebagainya.
- c. Jurnal *online* sederhana atau mikroblog
Mikroblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis, dan mempublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Mikroblogging ini hanya menyediakan ruang yang terbatas yaitu maksimal 140 karakter.
- d. Media berbagi (*media sharing*)
Media sharing yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh *media sharing* yaitu *youtube*.
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Social bookmarking adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, mencari informasi atau berita tertentu secara online.

f. Media konten bersama atau *wiki*

Wiki atau yang lebih sering disebut dengan media konten bersama adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berkolaborasi dalam membangun konten.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti blog, *microblogging*, *social networking* (jejaring sosial) dan lain sebagainya. Media sosial tidak hanya berbentuk pada media yang berupa tulisan, tetapi bisa berupa gambar dan suara, ataupun gabungan antara ketiganya.

5. Dampak penggunaan media sosial

Berikut adalah dampak positif dan negatif dari media sosial bagi remaja menurut Triastuti *et al* (2017: 16) yaitu :

a. Dampak negatif penggunaan sosial media

- 1) *Too much information* (terlalu banyak informasi). Remaja yang mengisi waktu luangnya dengan mengakses media sosial secara tidak sadar mengungkapkan terlalu banyak informasi tentang kehidupan pribadi mereka, sehingga dapat menyebabkan masalah-seperti kerentanan terhadap *cyberbullies*.
- 2) Menciptakan jarak dengan keluarga. Remaja menggunakan istilah: strategi dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat. Hal ini dapat digambarkan bagaimana remaja terlihat ada disekitar orang tua dan keluarga, namun secara intens menggunakan sosial media. Sebaliknya, mereka justru memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang-orang di media sosial ketika ada dilingkungan privat/keluarga.
- 3) Mengganggu kesehatan. Hal ini terutama disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan. Dalam studi yang telah dilakukan, ditemukan kasus berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena konsumsi media sosial yang berlebihan. Selain itu, dapat membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.

b. Dampak positif penggunaan media sosial

- 1) Remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain.
- 2) Remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering kali digunakan untuk saling menanyakan kabar atau juga dapat menjaga tali persaudaraan agar tidak terputus.
- 3) Remaja menggunakan media sosial untuk memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian di sekitar.

- 4) Remaja menggunakan media sosial untuk menonton film, menonton video tutorial dan video musik di *youtube*.

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif penggunaan media sosial yaitu *Too much information* (terlalu banyak informasi), Menciptakan jarak dengan keluarga, Mengganggu kesehatan. Selain itu penggunaan media sosial juga memiliki dampak positif, yaitu dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat., memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian, menggunakan media sosial untuk menonton film.

6. Intesitas Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan umat manusia untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti pada firman Allah SWT pada QS. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (٣)

“(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memperingatkan manusia untuk memperhatikan masalah waktu dan mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang terpuji sesuai ajaran Islam. Sesungguhnya manusia yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sesuai ajaran agama maka termasuk dalam keadaan merugi karena waktunya hanya dihabiskan untuk menuruti hawa nafsu duniawi saja. Maka untuk menghindarinya manusia hendaknya beriman, beramal saleh, saling menasihati tentang kebenaran dan kesabaran (Shihab, 2002: 587).

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam menganjurkan umat manusia untuk lebih menghargai waktu. Seperti pada penggunaan media sosial yang berlebihan yang akan menghabiskan waktu di depan layar monitor sehingga menyebabkan kecanduan dan tidak menghargai waktu, serta melupakan kewajiban-kewajiban beragama. Menggunakan media sosial boleh saja asalkan tidak melanggar syariat Islam, hendaknya harus dibekali dengan iman dan takwa. Ketika seseorang mampu menggunakannya dalam hal yang bermanfaat, maka kebaikanpun akan menyertainya. Tetapi sebaliknya, jika seseorang tidak mampu menggunakan dalam hal yang tidak bermanfaat justru menambah kerusakan, maka keburukanpun akan menyertainya.

D. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Agresivitas Remaja

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri . Pada tahap ini, remaja akan mencoba banyak hal untuk mengetahui jati diri mereka yang sebenarnya. Biasanya mereka akan

melaluinya dengan teman-teman yang mempunyai kesamaan dalam sebuah kelompok. Hubungan remaja dalam kelompok tersebut sangat erat, sehingga mereka memiliki solidaritas yang tinggi terhadap sesama anggota kelompok (Alwisol, 2016: 108). Erikson percaya bahwa individu tanpa identitas yang jelas akhirnya akan menjadi tertekan dan kurang percaya diri ketika mereka tidak memiliki tujuan, atau bahkan remaja mungkin menerima bila diberi label sebagai orang yang memiliki identitas negatif, seperti menjadi pembangkang, nakal, dan melawan orang tua (Shaffer, 2005: 477). Alasan mereka melakukan ini karena mereka lebih baik menjadi seseorang yang dicap sebagai orang yang memiliki identitas negatif daripada tidak memiliki identitas sama sekali, sehingga pada tahap ini usia remaja sering disebut sebagai usia konflik.

Remaja pada tahap ini memiliki emosi belum stabil. Ketika remaja berhadapan dengan suatu masalah dalam emosi yang belum stabil dan ketidakmampuan dalam mengontrol diri, maka mereka akan bertindak sesuai nalarnya sendiri (Fitri dan Adelya, 2017:30). Emosi yang belum stabil dapat mengarah pada munculnya perasaan tidak bahagia dan mengarah pada agresivitas (Kartono, 1995 : 148). Agresivitas menurut Myers (2012: 69) adalah tindakan fisik ataupun verbal yang bermaksud mencelakai, merusak atau merugikan objek lain yang dijadikan sasaran agresivitas baik disengaja maupun tidak disengaja. Di sisi lain, menurut Kartono (1998: 57) agresivitas adalah luapan-luapan emosi dan kemarahan dalam bentuk tindakan semauanya, penyerangan, kekejaman, dan perlakuan yang menyebabkan timbulnya kesengsaraan dan kerugian, perusakan dan mengintimidasi orang lain.

Menurut Seals (dalam Holt, 2007: 984) remaja yang melakukan agresivitas juga mengalami stress psikologis, termasuk rendahnya harga diri, harga diri dapat tumbuh seiring dengan dukungan sosial yang diterima oleh individu. Safarino (dalam Smet, 1994:136) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain. House (dalam Smet, 1994: 136) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang terdekat dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. O'Brien menyebutkan bahwa rekan sebaya merupakan sumber dukungan yang utama di masa remaja (Putri *et al*, 2015: 1450). Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat membuat remaja tidak melakukan agresivitas adalah dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya.

Rodkin *et al* (dalam Usman, 2013: 4) menyatakan bahwa siswa akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya jika kurang mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya, sehingga siswa akan cenderung melakukan tindakan agresif untuk mendapatkan kepuasan diri karena merasa tidak berharga, sedangkan siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya akan merasa dihargai dan diterima disuatu kelompok, sehingga siswa akan terhindar dari tindakan agresif.

Sejalan dengan penelitian Nugroho pada tahun 2015 tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap agresivitas siswa MAN Yogyakarta III dan penelitian Budikunconingsih pada tahun 2017 tentang pengaruh dukungan teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara teman sebaya terhadap agresivitas siswa sebesar yang berarti semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin rendah agresivitas, begitupun sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin rendah tingkat agresivitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kurangnya pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan nyaman dari teman sebaya dapat memicu terjadinya perilaku agresif, dengan adanya dukungan sosial yang baik maka perilaku remaja lebih terkontrol dan dapat terhindar dari agresivitas.

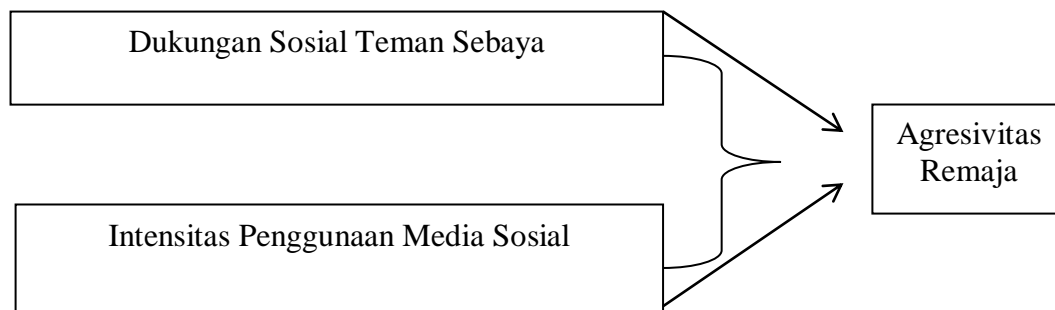
Faktor lain yang menyebabkan munculnya agresivitas yaitu penggunaan media sosial. Slaters menjelaskan bahwa agresivitas pada remaja baik agresivitas secara verbal maupun non verbal dapat meningkat dengan penggunaan media sosial secara terus menerus (Istiqomah, 2017: 110). Nasrullah (2017: 11) mendefinisikan media sosial sebagai media di internet yang memungkinkan pengguna menggambarkan dirinya maupun berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara nyata. Seseorang mudah mendapati foto atau gambar yang berbahaya di media sosial, seperti konten bermuat kekerasan, penganiayaan, dan tawuran, serta saat terjadi bencana, kecelakaan, ataupun tragedi yang lainnya dengan mudah dapat temukan foto-foto korban dalam kondisi sangat tragis. Perkembangan ini akan membentuk perilaku yang akomodatif terhadap sadism, dimulai dari sadism secara penglihatan, maka mungkin saja dapat merambah menjadi sadisme perilaku atau perbuatan yang mendukung terjadinya agresivitas pada remaja.

Penelitian Istiqomah (2017) tentang penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja, hal ini berarti semakin tinggi penggunaan media sosial, maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Remaja pengguna media sosial dapat meningkatkan tingkat agresivitas ketika intensitas penggunaan media sosial sering dilakukan melalui status, melakukan chatting, serta menggunggah hal hal yang bernilai kriminalitas maupun agresifitas.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu terjadinya agresivitas dikarenakan mayoritas pengguna internet khususnya dalam sosial media adalah remaja maka merekalah yang rentan terhadap dampak penggunaan media sosial. Kemudahan dalam mengakses media sosial khususnya konten-konten kekerasan, perpeluang bagi remaja untuk menirunya. Hal seperti ini tidak baik untuk perkembangan remaja, karena sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan memerlukan *role mode* yang baik. Seperti pada teori Bandura yang menyebutkan proses belajar individu akan terjadi dengan cara memperhatikan model (Irawan, 2015: 283). Terkadang perilaku seseorang muncul karena disebabkan oleh proses *modelling* (meniru model).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pencarian jati diri remaja dengan kondisi emosional yang belum stabil akan menimbulkan sebuah konflik, dimana remaja dalam pencarian jati diri jika tidak memiliki identitas yang jelas, maka mereka akan menjadi tertekan dan kurang percaya diri. Remaja dalam kondisi tersebut

membutuhkan dukungan sosial yang baik. Pada masa ini remaja lebih mendekatkan diri pada teman-temannya sehingga mereka lebih mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya. Remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya, kemudian menjadikan remaja merasa tidak berharga dan cenderung menumbuhkan perilaku agresi dalam dirinya. Selain itu agresivitas juga tumbuh karena penggunaan media social yang berlebihan. Penggunaan media sosial tanpa adanya kontrol diri dan perhatian dari orang-orang sekitar akan menyebabkan pengulangan dan lebih intensif dalam mengankeses media sosial, sehingga remaja tersebut akan terpengaruh dengan konten-konten yang berbahaya dan mengarah kepada agresivitas.



E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan uraian permasalahan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

1. Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.
2. Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.
3. Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel

Variabel Tergantung	(Y)	: Agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliori.
Variabel Bebas	(X ₁)	: Dukungan sosial teman sebaya.
Variable Bebas	(X ₂)	: Intensitas Penggunaan Media Sosial

B. Definisi Operasional

1. Agresivitas

Agresivitas adalah perilaku yang diniatkan untuk melukai, menyakiti, mencelakai, ataupun merusak yang menimbulkan kerugian pada fisik atau psikis manusia dan kerusakan pada benda. Skala agresivitas yang digunakan diperoleh dari empat aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahan, dan permusuhan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan tinggi tingkat agresivitasnya. Sebaliknya, jika rendah skor yang diperoleh maka akan rendah tingkat agresivitasnya.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah tindakan pemberian bantuan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument dan penilaian positif kepada individu yang diberikan oleh teman sebaya dengan tingkat kematangan, usia dan status yang sama sehingga individu menjadi lebih baik, merasa dicintai, bernilai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Skala dukungan sosial yang digunakan diperoleh dari empat aspek yang dikemukakan oleh House (1981) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya, jika rendah skor yang diperoleh maka akan rendah tingkat dukungan sosial sebaya.

3. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat berdasarkan keseringan (frekuensi), lamanya (durasi) dan kekuatan pengaruh yang dirasakan seseorang dalam menggunakan media sosial. Skala Intensitas penggunaan media sosial yang digunakan diperoleh dari empat aspek yang dikemukakan oleh Chaplin (1992) yaitu frekuensi, durasi, perhatian penuh, dan emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosialnya. Sebaliknya, jika rendah skor yang diperoleh maka akan rendah tingkat intensitas penggunaan media sosialnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 4 sampai 17 Februari 2020 di SMP Negeri 2 Kaliori yang beralamat di Jalan Waru-Grawan Km.06. Rembang, Jawa Tengah.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 215). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kaliori yaitu sebanyak 298 siswa yaitu kelas VII sebanyak 140 siswa dan kelas VIII sebanyak 158 siswa. Populasi yang digunakan tanpa siswa kelas IX karena tengah fokus menghadapi ujian nasional.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dengan teknik tertentu berdasarkan karakteristik populasi (Mustaqim, 2013: 65). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2010: 61) dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = presisi (10%)

$$n = \frac{297}{297 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 74,811 = 75$$

Berdasarkan penghitungan jumlah sampel di atas, maka dapat dilihat bahwa minimal sampel adalah sebanyak 75 orang. Sehingga dalam penelitian ini dapat diambil sampel 75 orang

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yakni teknik pengambilan sampel berstrata dengan pendekatan proposional yang dilakukan pada suatu populasi atas subkelompok secara acak (Azwar, 2016 : 84). Besarnya sampel pada tiap subkelompok dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang diambil lebih proposional dengan cara:

$$\text{jumlah sampel tiap kelompok} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelompok}$$

Tabel 2. Data Perhitungan *Proportionate Random Sampling*

No	Kelas	Kelompok	Perhitungan	Hasil per kelompok
1	Kelas VII	VII.1	$\frac{75}{297} \times 31$	8
		VII. 2	$\frac{75}{297} \times 32$	8

		VII. 3	$\frac{75}{297} \times 32$	8
		VII. 4	$\frac{75}{297} \times 22$	5
		VII. 5	$\frac{75}{297} \times 23$	6
2	Kelas VIII	VIII. 1	$\frac{75}{297} \times 31$	8
		VIII. 2	$\frac{75}{297} \times 32$	8
		VIII. 3	$\frac{75}{297} \times 31$	8
		VIII. 4	$\frac{75}{297} \times 32$	8
		VIII. 5	$\frac{75}{297} \times 32$	8
Jumlah				75

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala. Skala adalah metode pengumpulan data berupa pertanyaan yang tidak langsung tentang atribut yang hendak diukur (Azwar, 2015: 6). Skala digunakan untuk mengumpulkan data mengenai dukungan sosial, dan agresivitas. Skala yang digunakan adalah skala yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator yang diambil dari beberapa tokoh. Skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan dari teori House (1981), skala intensitas penggunaan media sosial dari teori Chaplin (1992), dan skala agresivitas didasarkan pada teori dari Buss dan Perry (1992).

Karakteristik alat ukur skala psikologi menurut Azwar (2015: 6) adalah stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan dengan cara mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut, indikator-indikator diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, dan respon subjek diterima sepanjang jawaban yang diberikan itu jujur dan sungguh-sungguh.

1. Skala Agresivitas

Skala ini terdiri dari aspek-aspek agresivitas menurut Buss dan Perry (dalam Bukhori, 2008: 21) yaitu agresivitas fisik, agresivitas verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala yang akan digunakan dalam penelitian adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Fauzi, 2009 :134).

Berikut empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu ditabel berikut:

Tabel 3. Skor Skala *Likert* Agresivitas

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Tabel 4. *Blue Print* Skala Agresivitas

No	Aspek	Indikator Perilaku	Fav	Unfav	Jumlah
1	Agresivitas fisik	Individu menyerang orang yang ada di sekitarnya	1, 10	3, 12	4
		Individu merusak barang yang ada di sekitarnya	5, 14	7, 16	4
2	Agresivitas verbal	Individu melukai orang lain dengan kata-kata kasar	2, 9,	4, 11	4
		Individu melukai orang lain dengan ejekan atau hinaan	6, 13	8, 15	4
3	Kemarahan	Individu tidak mampu mengontrol perasaan marah.	17,22, 25, 29	19, 23, 28, 32	8
4	Permusuhan	Individu memiliki rasa benci	18, 26	20, 27	4
		Individu merasa memiliki rasa ingin memusuhi	21, 30	24, 31	4
Jumlah			16	16	32

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini terdiri dari Aspek-aspek dukungan sosial menurut House yang mencakup beberapa karakteristik yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Smet, 1994: 136). Skala yang akan digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen

yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Fauzi, 2009 :134).

Berikut empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini:

Table 5. Skor Skala *Likert* Dukungan Sosial Teman Sebaya

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Tabel 6. *Blue print* Skala Dukungan sosial teman sebaya

No	Aspek	Indikator Perilaku	Fav	Unfav	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Individu mendapatkan perhatian dari teman sebayanya	1, 10	12, 3	4
		Individu mendapatkan empati dari teman sebayanya	5, 14	16, 7	4
2	Dukungan penghargaan	Individu mendapat penilaian positif dari teman sebayanya	2	11	2
		Individu mendapatkan motivasi dari teman sebayanya	9	4	2
		Individu mendapatkan persetujuan atas ide-ide yang sampaikan dari teman sebayanya	6, 13	15, 8	4
3	Dukungan Instrumental	Individu mendapatkan bantuan berupa materi dari teman sebayanya.	17, 25	28, 19	4
		Individu mendapatkan bantuan berupa kehadiran secara fisik dari teman sebayanya.	22, 29	32, 23	4

4	Dukungan Informatif	Individu mendapatkan nashat dari teman sebayanya	18, 26	27, 20	4
		Individu mendapatkan petunjuk serta saran dari teman sebayanya	21, 30	31, 24	4
Jumlah			16	16	32

3. Intensitas Sosial Media

Skala intensitas penggunaan media sosial didasarkan pada aspek dari Chaplin yakni frekuensi, durasi, perhatian penuh, dan emosi. Skala yang akan digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif (Fauzi, 2009 :21).

Berikut empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu di tabel berikut:

Table 7. Skor Skala *Likert* Intensitas Penggunaan Media Sosial

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Tabel 8. *Blue Print* Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

No	Aspek	Indikator Perilaku	Fav	Unfav	Jumlah
1	Frekuensi	Individu melakukan banyaknya pengulangan dalam mengakses media sosial	1, 10	3, 12	4
2	Durasi	Individu menggunakan waktu yang lama dalam mengakses media sosial	5, 14	7, 16	4
3	Perhatian	Individu memiliki	2, 6, 9	4, 8, 11	6

		konsentrasi yang tinggi pada saat mengakses media sosial.			
		Individu memiliki ketertarikan pada saat mengakses media sosial.	13, 17, 22	15, 19, 24	6
4	Emosi	Individu meluapkan perasaannya ketika mengakses media sosial	21, 26, 18, 25	23, 28, 20, 27	8
Jumlah			14	14	28

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Estimasi Validitas

Validitas merupakan pengertian yang mengandung sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2016: 4). Sedangkan validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran (Azwar, 2015: 40). Suatu skala dapat memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Ada beberapa tipe dalam estimasi validitas diantaranya validitas isi, validitas konstruk, dan validitas yang berdasar kriteria.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas internal yang mencakup kesesuaian alat ukur dengan indikator-indikator pada teori yang digunakan. Apabila indikator dalam teori yang digunakan sudah benar dan mencerminkan apa yang hendak diukur maka validitas internalnya sudah terpenuhi. Validitas isi yang digunakan berupa *expert judgement*, yang dilakukan oleh ahli dalam bidang kuantitatif, dan ahli bidang tata bahasa penulisan yaitu Lucky Ade Sesiani, M.Psi, Psikolog dan Dewi Khurun Aini, S.Ag, dan satu siswa. Tugas dari *expert judgement* yaitu memvalidasi secara kuantitatif, tata bahasa, dan bidang klinis dari butir aitem skala agresivitas, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala intensitas pebggunaan media sosial.

Menurut Azwar (2014: 86), untuk mengukur validitas suatu aitem menggunakan standar pengukuran sebesar $r_{xy} \geq 0,30$. Apabila hasil koefisien validitas lebih dari 0,30 maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan jika hasil koefisien validitas kurang dari 0,30 maka skala pengukuran kurang valid. Validitas dalam penelitian ini diketahui melalui hasil uji coba skala untuk menyeleksi aitem-aitem yang valid dan tidak valid. Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kaliore dengan jumlah subjek 30 siswa kelas IX.1. Berdasarkan seleksi aitem dengan menggunakan *Corrected aitem-Total correlation* pada program SPSS versi 22 for windows. Distribusi aitem valid dan tidak valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Sebaran Skala Agresivitas Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Agresivitas fisik	1, 5, <u>10</u> , 14	3, <u>7</u> , <u>12</u> , <u>16</u>	4
Agresivitas verbal	2, 6, 9, 13	4, 8, 11, <u>15</u>	7
Kemarahan	<u>17</u> , <u>22</u> , 25, <u>29</u>	<u>19</u> , 23, <u>28</u> , <u>32</u>	2
Permusuhan	18, 21, 26, 30	20, <u>24</u> , 27, <u>31</u>	6
Jumlah			19

*angka yang bergaris bawah menunjukkan aitem yang tidak valid.

Jumlah aitem pada saat uji coba pada variabel agresivitas sebanyak 32 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, jumlah aitem yang valid sebanyak 19 aitem dan yang gugur sebanyak 13 aitem. Sehingga jumlah aitem yang digunakan pada saat penelitian sebanyak 19 aitem.

Tabel 10. Sebaran Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Dukungan emosional	1, 5, 10, 14	3, 7, 12, 16	8
Dukungan penghargaan	2, <u>6</u> , 9, 13	4, 8, <u>11</u> , 15	6
Dukungan Instrumental	17, 22, 25, 29	19, <u>23</u> , <u>28</u> , 32	6
Dukungan Informatif	18, <u>21</u> , 26, 30	<u>20</u> , 24, 27, <u>31</u>	5
Jumlah			25

*angka yang bergaris bawah menunjukkan aitem yang tidak valid.

Jumlah aitem pada saat uji coba pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebanyak 32 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, jumlah aitem yang valid sebanyak 25 aitem dan yang gugur sebanyak 7 aitem. Sehingga aitem yang digunakan untuk penelitian sebanyak 25 aitem.

Tabel 11. Sebaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Setelah Uji Coba

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Frekuensi	1, <u>10</u>	3, <u>12</u>	2
Durasi	<u>5</u> , 14	7, <u>16</u>	2
Perhatian	<u>2</u> , 6, 9, 13, 17, <u>22</u>	<u>4</u> , <u>8</u> , 11, 15, 19, <u>24</u>	7
Emosi	18, 21, 26, <u>25</u>	<u>20</u> , 23, 27, <u>28</u>	5
Jumlah			16

*angka yang bergaris bawah menunjukkan aitem yang tidak valid.

Jumlah aitem pada saat uji coba pada variabel intensitas penggunaan media sosial sebanyak 28 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan SPSS *versi 22 for windows*, jumlah aitem yang valid sebanyak 16 aitem dan yang gugur sebanyak 12 aitem. Sehingga aitem yang digunakan untuk penelitian sebanyak 16 aitem.

2. Estimasi Reliabilitas

Suatu skala dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat atau skala tersebut sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan kepada orang yang sama pada waktu yang berbeda, atau dilakukan pada orang yang berbeda namun pada waktu yang sama/bersamaan (Sugiyono, 2016: 121). Menurut Suryabrata reliabilitas tidak dapat ditentukan dengan pasti, namun hanya dapat diestimasi (Widodo, 2014: 2). Koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai 1.00, apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti skala pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2014: 112). Uji reabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan nilai koefisien di atas 0.60 dan dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22, apabila hasil yang diperoleh lebih dari 0.60 maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi, sedangkan apabila hasil koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,60 maka skala pengukuran kurang reliabel.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, hasil penghitungan tingkat reliabilitas terhadap skala dilakukan dengan SPSS *versi 22 for windows* diketahui tingkat reliabilitas pada skala agresivitas pada koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,736. Skala dukungan sosial teman sebaya memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,929, dan skala intensitas penggunaan media sosial memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,883. Kesimpulannya, skala agresivitas, dukungan sosial teman sebaya, dan intensitas penggunaan media sosial memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi. Asumsi diartikan sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar menjadi valid sebagai alat peramal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Basuki dan Prawoto, 2016: 57). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Uji *Kolmogorov Smirnov* membandingkan distribusi teoretik dengan distribusi empirik (observasi) berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Koefisien signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah $P > 0,05$. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* $P > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Sedangkan apabila koefisien signifikan $P < 0,05$ maka data termasuk dalam distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam model regresi berganda (Sujarweni, 2012: 165). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Koefisien signifikan yang umum digunakan untuk menunjukkan bebas dari gejala multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2012: 166) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* dengan syarat, sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada suatu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Purnomo (2016: 94) menjelaskan bahwa pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas pada penelitian ini menggunakan koefisien *Linierity* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2016: 215). Menurut Azwar (2016: 134), penelitian yang melibatkan lebih dari dua variabel biasanya tidak hanya dinyatakan dengan koefisien korelasi ganda saja akan tetapi dinyatakan pula dalam bentuk persamaan prediksi atau persamaan regresi ganda. Model regresi yang dicari adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Variabel Terikat (Agresivitas)

a = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

X_1 = Variabel bebas 1 (Dukungan sosial teman sebaya)

b_2 = koefisien regresi X_2

X_2 = Variabel bebas 2 (Intensitas Penggunaan Medi Sosial)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

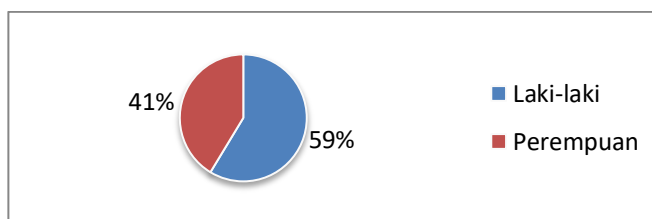
1. Deskripsi Subjek

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kaliori sebanyak 298 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa dengan pembagian kelas VII sebanyak 35 siswa dan kelas VIII sebanyak 40 siswa yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan subjek yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui beberapa gambaran subjek sebagai berikut:

a. Data Demografi

Data demografi merupakan data yang meliputi ukuran, struktur dan distribusi data. Data demografi pada penelitian ini meliputi:

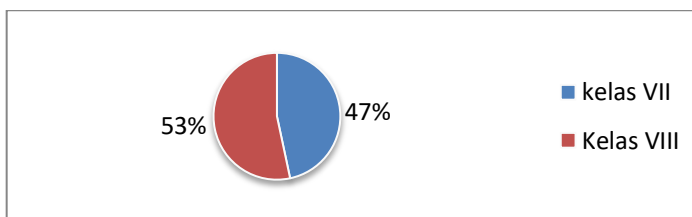
1) Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1. Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 jumlah subjek berjenis kelamin perempuan sebesar 41% yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan subjek berjenis kelamin laki-laki sebesar 59% yaitu sebanyak 44 orang.

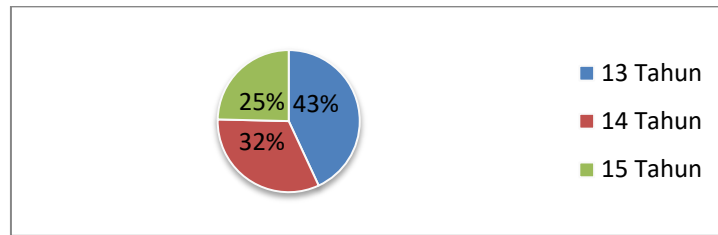
2) Berdasarkan Jumlah Siswa dalam Kelas



Gambar 2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Dari gambar 2 terlihat jumlah siswa dalam kelas. Jumlah siswa kelas VII terdapat 47% yaitu sebanyak 35 orang. Jumlah siswa kelas VIII terdapat 53% yaitu sebanyak 40 orang.

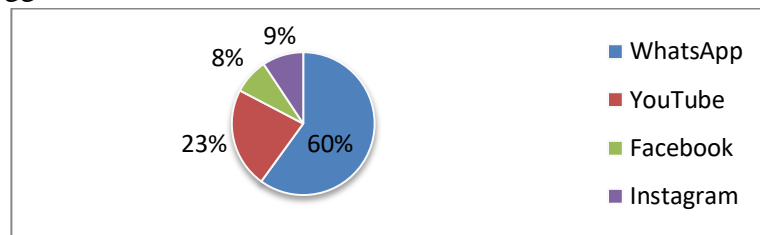
3) Berdasarkan Usia



Gambar 3. Jumlah Siswa berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 3, usia siswa yang berada pada usia 13 tahun sebesar 43% yaitu sebanyak 28 orang. Usia 14 tahun sebesar 32% yaitu sebanyak 21 orang dan pada usia 15 tahun sebesar 25% atau sebanyak 16 orang.

4) Berdasarkan Penggunaan Media Sosial



Gambar 4. Jumlah Siswa berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial siswa, pada pengguna media sosial *WhatsApp* terdapat 60% yaitu sebanyak 45 orang. Pengguna media sosial *YouTube* terdapat 23% yaitu sebanyak 17 orang. Pengguna media sosial *Facebook* terdapat 8% sebanyak 6 orang, serta pengguna media sosial *Instagram* terdapat 9% yaitu sebanyak 7 orang.

b. Data Frekuensi

Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses penelitian, deskripsi data hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, dan agresivitas remaja. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi statistik hipotetik berdasarkan model distribusi normal. Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan statistik dari data yang telah dianalisis yang mencakup jumlah subjek (N) dalam kelompok, mean skor skala (M), skor minimum skala (X_{\min}), dan skor maksimal skala (X_{\max}) dengan hasil sebagai berikut:

1) Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 12. Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
<60	1	1,3%	Rendah
59-74	27	36%	Sedang
75-100	47	62,7%	Tinggi

Berdasarkan penghitungan kategori pada tabel 12, frekuensi tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 2 Kaliore berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Frekuensi kategori rendah sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, pada kategori sedang sebesar 36% yaitu sebanyak 27 orang, dan pada kategori tinggi sebanyak 62,7% atau sebanyak 47 orang.

2) Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 13. Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
<32	14	18,7%	Rendah
32-47	59	78,7%	Sedang
48-64	2	2,7%	Tinggi

Hasil kategorisasi pada tabel 13, tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa SMP Negeri 2 Kaliore berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Frekuensi pada kategori rendah sebesar 18,7% yaitu sebanyak 14 orang, pada kategori sedang sebesar 78,7% yaitu sebanyak 59 orang, dan pada kategori tinggi sebesar 2,7% yaitu sebanyak 2 orang.

3) Frekuensi Agresivitas

Tabel 14. Frekuensi Agresivitas

Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
<24	0	0%	Rendah
24-56	73	97,3%	Sedang
57-76	2	2,7%	Tinggi

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 14, tingkat Agresivitas pada siswa SMP Negeri 2 Kaliore berada pada kategori sedang dan tinggi. Tingkat agresivitas dalam kategori sedang sebesar 97,3% atau sebanyak 73 orang, dan pada kategori tinggi sebesar 2,7% yaitu sebanyak 2 orang.

4) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

1) *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 15. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.46158374
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.042
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

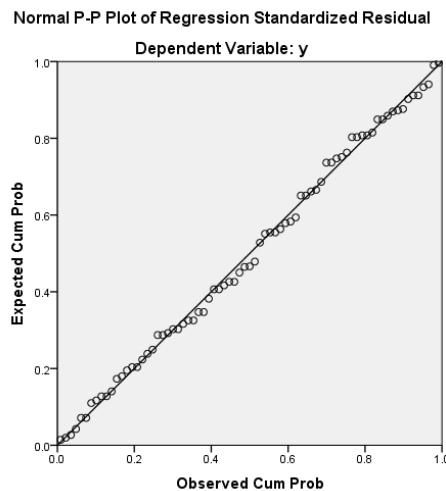
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) *Probability Plot*



Gambar 5. *Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* pada tabel 15 terlihat nilai signifikansinya sebesar sig. 0,200 ($p > 0,05$) dan pada tabel *probability plot* bahwa persebaran data mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan data yang didapatkan memiliki sebaran data yang merata dan mewakili populasi, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

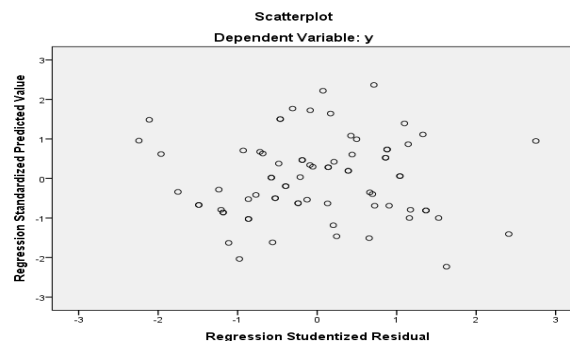
Tabel 16. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
dukungan sosial	.988	1.012
media sosial	.988	1.012

a. Dependent Variable: agresivitas

Analisis dengan model regresi dikatakan baik salah satunya adalah tidak adanya gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF 1,012 dan nilai *Tolerance* 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas sehingga memenuhi syarat uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah angka 0, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

1. Uji Linieritas X_1 dengan YTabel 17. Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	2111.698	23	91.813	3.165	.000
x1*	Groups	Linearity	239.517	1	239.517	8.258	.006
		Deviation from Linearity	1872.181	22	85.099	2.934	.001
Within Groups			1479.289	51	29.006		
Total			3590.987	74			

Table 18. Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Deviation from linearity</i> p>0,05 atau <i>Linearity</i> p<0,05	Keterangan
1	Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,001	Linier
2	Agresivitas Reemaja	0,001	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sig. 0,005 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan data tidak linier antara intensitas penggunaan media sosial dengan agresivitas. Namun nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sig. 0,006 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel intensitas penggunaan media sosial dengan agresivitas

2. Uji Linieritas X_2 dengan YTabel 19. Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y	Between	(Combined)	2054.706	21	97.843	3.375	.000
*	Groups	Linearity	1246.223	1	1246.223	42.993	.000
x		Deviation from Linearity	808.483	20	40.424	1.395	.167
2	Within Groups		1536.281	53	28.986		
*							

Total	3590.987	74			
-------	----------	----	--	--	--

Tabel 20. Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Deviation from Linearity</i> $p>0,05$	Keterangan
1	Dukungan sosial teman sebaya	0,167	Linier
2	Intensitas penggunaan media sosial	0,167	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sig. 0,167 ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan data bersifat linier antara dukungan sosial teman sebaya dengan agresivitas.

3. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 21. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.368	5.537

a. Predictors: (Constant), intensitas penggunaan media sosial, dukungan sosial teman sebaya

b. Dependent Variable: agresivitas

Tabel 22. Tabel Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1383.648	2	691.824	22.566	.000 ^b
Residual	2207.338	72	30.657		
Total	3590.987	74			

a. Dependent Variable: agresivitas

b. Predictors: (Constant), intensitas penggunaan media sosial, dukungan sosial teman sebaya

Berdasarkan tabel 22, terlihat hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) dan nilai F sebesar 22,566 yang berarti hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368. Hal ini berarti ada pengaruh dukungan sosial teman

sebayu dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja sebesar 36,8%, sedangkan 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Tabel 23. Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.503	8.632		3.650	.000		
x1	-.193	.091	-.197	-2.117	.038	.988	1.012
x2	.714	.117	.568	6.109	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: agresivitas

Berdasarkan tabel 23, nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,038 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima yaitu dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap agresivitas. Hipotesis kedua diterima, yaitu ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas. Pada tabel 22 menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima yaitu ada pengaruh secara simultan variabel dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 31,503 - 0,193X_1 + 0,714X_2$ atau agresivitas = $31,503 - 0,193X_1$ (dukungan sosial teman sebaya) + $0,714X_2$ (intensitas penggunaan media sosial). Hasil ini menunjukkan nilai konstanta 31,503 adalah nilai agresivitas tanpa adanya variabel dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial. Nilai koefisien X_1 (-0,193) berarti bahwa setiap penambahan satuan dukungan sosial teman sebaya akan menurunkan agresivitas sebesar 0,193 atau 19,3%. Koefisien regresi X_2 (0,714) berarti bahwa setiap penambahan satuan intensitas penggunaan media sosial akan meningkatkan agresivitas sebesar 0,714 atau 71,4%. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin rendah tingkat agresivitas. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah agresivitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, pada variabel agresivitas didapatkan hasil pengkategorian sebanyak 73 siswa atau 97,3% subjek memiliki tingkat agresivitas pada kategori sedang, sebanyak 2 siswa atau 2,7% subjek memiliki tingkat agresivitas rendah. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya didapatkan hasil pengkategorian sebanyak 47 siswa atau 62,7% subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi, sebanyak 27 siswa atau 36% subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori sedang, sebanyak 1 siswa atau 1,3% subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori rendah. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial pada penelitian ini didapatkan hasil pengkategorian siswa SMP Negeri 2 Kaliori sebanyak 14 siswa atau 18,7% subjek memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori rendah, sebanyak 59 siswa atau 78,7% subjek memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori sedang, dan sebanyak 2 siswa atau 2,7% subjek memiliki intensitas penggunaan media sosial pada kategori tinggi.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai signifikansi secara parsial pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas yaitu sig. 0,038 ($p < 0,05$), secara parsial pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas dengan nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$) dan secara simultan pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap agresivitas. Hipotesis kedua diterima yaitu intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap agresivitas dan hipotesis ketiga diterima yaitu dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah tingkat agresivitas. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah tingkat agresivitas.

Besarnya pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas berdasarkan analisis data dilihat pada tabel *Adjusted R Square* sebesar 0,368 atau 36,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas sebesar 36,8%, sehingga masih ada 63,2% yang mempengaruhi agresivitas selain dari variabel yang diteliti.

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik persamaan garis regresi linier berganda adalah $Y = 31,503 - 0,193X_1 + 0,714X_2$ atau agresivitas = 31,503 - 0,193 X_1 (dukungan sosial teman sebaya) + 0,714 X_2 (intensitas penggunaan media sosial). Hasil ini menunjukkan nilai konstanta 31,503 adalah nilai agresivitas tanpa adanya variabel

dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial. Nilai koefisien X_1 (0,193) berarti bahwa setiap penambahan satuan dukungan sosial teman sebaya akan menurunkan agresivitas sebesar 0,193 atau 19,3%. Koefisien regresi X_2 (0,714) berarti bahwa setiap penambahan satuan intensitas penggunaan media sosial akan meningkatkan agresivitas sebesar 0,714 atau 71,4%. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin rendah tingkat agresivitas. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah agresivitas.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Nugroho (2015: 73) yang menunjukkan ada pengaruh negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan agresivitas pada siswa MAN Yogyakarta III. Penelitian lain dari Budikunoroningsih (2017: 89) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas pada siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Penelitian dari Jordania oleh Alradaydeh dan Alorani pada tahun 2017 menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan agresivitas mahasiswa University of Jordan. Hal tersebut menunjukkan apabila siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka akan memiliki tingkat agresivitas yang rendah, sebaliknya apabila siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah maka akan memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Pada tahap ini, remaja akan mencoba banyak hal untuk mengetahui jati diri mereka yang sebenarnya. Erikson (dalam Shaffer, 2005: 477) menyebutkan bahwa remaja tanpa identitas yang jelas akhirnya akan menjadi tertekan dan kurang percaya diri ketika mereka tidak memiliki tujuan, atau bahkan mereka mungkin menerima bila diberi label sebagai orang yang memiliki identitas negatif, seperti menjadi pembangkang, melawan orang tua, bahkan melakukan tindakan agresif. Disamping itu remaja juga mengalami ketidakstabilan emosi. Ketika remaja berhadapan dengan suatu masalah dalam emosi yang belum stabil dan ketidakmampuan dalam mengontrol diri, maka mereka akan bertindak sesuai nalarnya sendiri (Fitri dan Adelya, 2017:30). Penelitian Puspawati pada tahun 2014 menunjukkan keberadaan emosi yang kuat dan tidak terkendali menyebabkan sulitnya mengontrol rangsangan dan mengontrol perilaku. Emosi yang tidak stabil dapat mengarah pada munculnya perasaan tidak bahagia dan mengarah pada agresivitas (Kartono, 1995 : 148). Seals *et al* (dalam Holt, 2007: 984) memaparkan bahwa remaja yang melakukan agresivitas juga mengalami stress psikologis, termasuk rendahnya harga diri. Harga diri dapat tumbuh seiring dengan dukungan sosial yang diterima oleh individu. House (dalam Smet, 1994: 136) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah tindakan pemberian bantuan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument dan penilaian positif kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahannya.

Rodkin *et al* (dalam Usman, 2013: 4) menyatakan bahwa siswa akan merasa tidak dihargai, tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya jika kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya, sehingga siswa akan cenderung melakukan tindakan agresif

untuk mendapatkan kepuasan diri, sedangkan siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya akan merasa dihargai dan diterima di suatu kelompok, sehingga siswa akan terhindar dari tindakan agresif. Hal inilah yang dibutuhkan siswa SMP Negeri 2 Kaliori, dengan adanya pemberian kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan nyaman dari teman sebaya, maka siswa merasa diterima dan dihargai dalam suatu hubungan pertemanan, sehingga mereka akan terhindar dari agresivitas.

Uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap agresivitas. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas, begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat agresivitas.

Agresivitas dapat dialami oleh siapapun, namun tingkat agresivitasnya kembali pada masing-masing individu dalam menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain dukungan teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial juga memicu terjadinya agresivitas. Slaters (dalam Istiqomah, 2017: 110) menjelaskan bahwa agresivitas pada remaja baik agresivitas secara verbal maupun non verbal dapat meningkat dengan penggunaan media sosial secara terus menerus. Penggunaan media sosial yang terlalu sering dapat meningkatkan agresivitas melalui media sosial melalui situs *Facebook*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram* dan lain sebagainya yang sering menampilkan kekerasan atau hal-hal yang bernilai kriminalitas. Hal ini akan membentuk perilaku yang mengarah pada sadisme. Mulai dari sadisme secara penglihatan, maka mungkin saja dapat merambah menjadi sadisme perilaku atau perbuatan yang mendukung terjadinya agresivitas pada remaja. Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat berdasarkan keseringan (frekuensi), lamanya (durasi) dan kekuatan pengaruh yang dirasakan seseorang dalam menggunakan media sosial. Chaplin (dalam Muna, 2017: 8) mengungkapkan aspek intensitas penggunaan media sosial yaitu tingkat keseringan seseorang melakukan aktivitas menggunakan media sosial, lamanya waktu yang digunakan untuk penggunaan media sosial, mengkonsentrasikan diri pada media sosial, dan luapan perasaan ketika mengakses media sosial. Saya melaporkan bahwa terdapat peran *dopamine* di otak dan variabel reward yang menjadikan individu tidak dapat berhenti untuk terus bermain, termasuk bermedia sosial. Saya lebih lanjut menjelaskan bahwa *dopamine* dilepaskan ketika terkait dengan sesuatu hal yang menyenangkan yang diperoleh individu. Namun permasalahannya, ketika seseorang terus-menerus bermain, regulasi *dopamine* dalam otak ini pada akhirnya menjadi kacau sehingga seseorang menjadi kecanduan. Sekali ia merasa senang, seseorang akan mencoba lagi. Ketika rasa senang itu hilang dan menginginkannya lagi maka otak memaksa *dopamine* untuk dilepaskan (Siregar et al, 2017: 224). Hal ini menyebabkan terjadinya penggunaan media sosial yang lebih intensif.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dari penelitian Istiqomah (2017: 107) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas pada remaja. Penelitian lain dari Pratiwi (2017: 100) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara positif terhadap agresivitas

siswa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas, sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi agresivitas.

Hasil penelitian Istiqomah menyebutkan remaja yang memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial tinggi cenderung memiliki perilaku agresif yang tinggi. Remaja pengguna media sosial dapat meningkatkan agresivitas ketika intensitas penggunaan media sosial sering dilakukan melalui mengunggah status, melakukan *chatting*, serta mengunggah hal-hal yang dinilai kriminalitas maupun agresivitas. Selain itu seseorang bisa bermain game online yang berunsur kekerasan di media sosial dan dengan mudah mendapati video atau foto yang berbahaya di media sosial, seperti konten bermuat kekerasan, penganiayaan, dan tawuran. Hal ini akan membentuk perilaku yang akomodatif terhadap sadisme, dimulai dari sadisme secara penglihatan, maka mungkin saja dapat merambah menjadi sadisme perilaku atau perbuatan yang mendukung terjadinya agresivitas pada remaja.

Mayoritas pengguna internet khususnya dalam sosial media adalah remaja maka remajalah yang rentan terhadap dampak penggunaan media sosial. Kemudahan dalam mengakses media sosial khususnya konten-konten kekerasan, perpeluang bagi remaja untuk menirunya. Seperti pada teori Bandura (dalam Irawan, 2015: 283) menyebutkan proses belajar individu akan terjadi dengan cara memperhatikan model. Terkadang perilaku seseorang muncul karena disebabkan oleh proses *modelling* (meniru model). Hal demikian yang seharusnya lebih diperhatikan oleh remaja termasuk siswa SMP Negeri 2 Kaliiori, karena tengah berada pada tahap pencarian jati diri dan memerlukan *role mode* yang baik.

Uraian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap agresivitas. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin rendah tingkat agresivitas.

Islam sendiri melarang umat manusia melakukan agresivitas berupa perbuatan keji, mungkar, dan aniaya, kemudian Islam juga menganjurkan manusia dalam bersikap, berucap, dan bertindak dengan adil terhadap sesama manusia. Sehingga tidak menyakiti orang lain atau menimbulkan permusuhan. Seperti dalam kandungan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 Allah SWT telah menjelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

(٩٠)

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (dalam Al-Quran dan Terjemahannya, 1971: 415)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT secara terus menerus memerintahkan siapapun diantara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan, dan tindakan, dan memberi bantuan kepada kerabat dengan tulus dan semampunya. Allah SWT melarang

segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan keji yang sangat dicela oleh agama seperti berbuat zina, kemudian juga dengan kemungkaran, yakni hal-hal yang bertentangan dengan istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan juga penganiayaan. Allah SWT memberi pengajaran dan bimbingan kepada hamba-Nya dengan perintah dan larangan tersebut agar dapat mengambil pelajaran yang berharga (Shihab, 2002: 697).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan: *pertama*, ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas remaja pada siswa SMP Negeri 2 Kaliori. *Kedua*, ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja pada siswa SMP Negeri 2 Kaliori. *Ketiga*, ada pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja pada siswa SMP Negeri 2 Kaliori. Adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas. Semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas.

B. SARAN

Berdasarkan terlaksananya penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti diharapkan meneliti variabel intensitas penggunaan media sosial dengan jenis media sosial yang lebih spesifik yaitu seperti *WhatsApp*, atau *Instagram*, atau *YouTube*, ataupun *Facebook*.
 - b. Peneliti diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi agresivitas yang belum ada dalam penelitian ini yaitu seperti kontrol diri dan kematangan emosi.
 - c. Peneliti diharapkan menyeimbangkan jumlah aitem per aspek pada *blue print*.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya sehingga memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat meminimalisir agresivitas.
 - b. Siswa diharapkan membatasi diri dan menyaring informasi dalam bermedia sosial untuk mengurangi tingkat agresivitas, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat meningkatkan agresivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2013). Bentuk dukungan sosial untuk anak autis studi kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Ali, M & M. Asrori. (2016). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian*. UMM Press: Malang
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Tim Pustaka Familia Yogyakarta.
- Atkinson, R. L. (1991). *Pengantar psikologi 2 (terjemahan nurdjannah)*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., Byrne (2005). *Psikologi sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Basuki, A. T & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budikunconingsih, S. (2017). Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 85-92.
- Bukhori. B. (2008). *Zikir al-asma' al-husna solusi atas problem agresivitas remaja*. Semarang: Syiar Media.
- Chaplin, J.P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal. (2016). *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 6(3), 154-159.

- Fatmawati, D. (2018). Hubungan intensitas penggunaan internet dengan kecerdasan emosi pada siswa VIII SMPN 31 Semarang. (Docdotoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Fauzi, M. (2009). *Metode penelitian kuantitatif*. Semarang: Walisongo press.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39
- Hafi, M. A. (1996). *Kamus psychology*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Handikasari, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (2018). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan gejala depresi mahasiswa kedokteran (Studi pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Menggunakan Kurikulum Modul Terintegrasi) (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Helmi, S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SOS Children's Village Meulaboh.
- Hidayatun, U. (2015). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa*
- Holt, M. K., & Espelage, D. L. (2007). Perceived social support among bullies, victims, and bully-victims. *Journal of Youth and Adolescence*. 36(8), 984-994.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, E. N. (2015). *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh psikologi dari klasiksampai modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Istiqomah, I. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Insight Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 96-112.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi anak: Psikologi perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.

- Kartono, K. (1998). *Patologi sosial II: kenakalan remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (1971)). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Kurniawati & Ulfa. (2013). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda pada pegawai wanita Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183-194.
- Muna, K. (2017). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3(1), 112-113.
- Mustaqim. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Semarang: RaSAIL
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Nugroho, S. A. (2015). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap agresivitas siswa MAN Yogyakarta III
- Pratiwi, N. (2018). Pengaruh intensitas penggunaan sosial media dan penerimaan teman sebaya terhadap agresivitas siswa kelas V Sekolah Dasar. *Basic education*.7(2).
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja (Doctoral dissertation, Riau University). *Jurnal Online Mahasiswa* 2(2), 1149-1159.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). *Kamus psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riduwan, &., Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis data statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rumini, S &., Sundari S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W.(2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shaffer, David R. (2005). *Social and Personality Development*. United States of America: Thomson Wadsworth
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an* volume 3. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an* volume 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002c). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an* volume 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Siahaan, M. N. (2015). Dukungan Sosial Suamiterhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Pagar Jati kecamatan Lubuk Pakam kabupaten Deli Serdan tahun 2015.
- Siregar, N. R., Mansyur, M., & Ilham, M. (2018). Perilaku remaja dalam bermedia sosial on-line dan implikasinya di sekolah (kajian neuropsikologi). *Proceedings of Psychology" Cyber Effect: Internet Influence on Human Life"*, 222-233.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Spss untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Triastuti, E., Adrianto, D., & Nurul A,. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja*. Depok: Puskakom.
- Usman, I. (2013). Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa sma di kota Gorontalo. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Gorontalo*.
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(1).
- Yusuf, S. 2017. *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosidakarya.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Terjemahan: Adelar, S.B., Saragih, S.* Jakarta: Erlangga.

Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.

Puspadewi, C. D. (2014). Pengaruh pemberian pelatihan regulasi emosi terhadap perilaku agresif remaja pada siswa Kelas X SMK Pancasila Surakarta.

<https://www.kpai.go.id/berita/>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2020

<https://nasional.tempo.co/read/1266367/>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2019

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1. SKALA PENELITIAN

ALAT UKUR PSIKOLOGI



Oleh:

Lia Inayah

1507016011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

IDENTITAS

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Usia :
Jenis kelamin : L/P
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas dengan lengkap pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan adik-adik untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sesungguhnya.
3. Bacalah pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah jawaban dengan tanda (√) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya memiliki hubungan dekat dengan teman-teman	√			

Dalam pengisian angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka adik-adik tidak perlu takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Adik-adik hanya perlu mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik. Semua

jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam angket ini merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan!! 😊😊

A. Skala X1

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman saya menanyakan keadaan saya ketika saya tidak masuk sekolah..				
2	Teman saya memberikan pujian atas prestasi saya..				
3	Teman saya menakut-nakuti ketika saya tidak percaya diri				
4	Teman saya menertawakan saya ketika saya gagal				
5	Teman saya menghibur ketika saya sedih..				
6	Teman saya mengabaikan saya ketika saya mengeluh kepadanya				
7	Teman saya tidak memberi kesempatan kepada saya untuk berpendapat				
8	Teman saya memberi semangat ketika saya gagal..				
9	Teman saya menyemangati ketika saya tidak percaya diri..				
10	Teman saya biasa saja ketika saya tidak masuk sekolah				
11	Teman saya memberi hak kepada saya untuk berpendapat..				
12	Teman saya mendengarkan keluhan saya..				
13	Teman saya tidak memperhatikan saya ketika berpendapat				
14	Teman saya membiarkan saya ketika saya sedih				
15	Teman saya senantiasa meminjami uang apabila uang saku saya tertinggal..				
16	Teman saya menasehati saya untuk melakukan hal yang baik				
17	Ketika peralatan sekolah saya ada yang tertinggal, saya membeli di koperasi sekolah karena tidak ada yang meminjami				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Teman saya senantiasa membantu ketika saya dalam keadaan susah..				
19	Teman saya sibuk sendiri sehingga tidak bisa mengajari saya				
20	Ketika saya tidak punya peralatan sekolah, saya dipinjami teman saya..				
21	Teman menegur saya apabila saya salah..				
22	Teman saya membiarkan saya ketika salah				
23	Teman saya menjenguk ketika saya sakit..				
24	Teman mengajari saya apabila saya tidak paham dalam mengerjakan sesuatu..				
25	Ketika saya dalam keadaan susah, teman saya tidak peduli				

B. Skala X2

➤ Media sosial yang saya gunakan

- Facebook
- Youtube
- WhatsApp
- Instagram
- Lainnya (sebutkan) :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengakses media sosial hingga lima kali dalam sehari..				
2	Saya memberi batasan dalam mengakses media sosial				
3	Saya menunda mengerjakan tugas untuk mengakses media sosial..				
4	Saya tidak belama-lama mengakses media sosial karena diawasi oleh oraang tua				
5	Saya mengakses media sosial berkali-kali sampai saya puas..				
6	Saya akan membuka media sosial ketika saya membutuhkan saja				
7	Saya bermain game perang atau pukul-pukulan di media sosial..				
8	Sekali membuka media sosial saya bisa menghabiskan waktu hingga satu jam..				
9	Saya mengerjakan tugas dahulu baru kemudian mengakses media sosial				
10	Saya melihat video kekerasan dan penganiayaan di media sosial karena penasaran..				
11	Saya kesal apabila melihat unggahan orang yang tidak saya sukai di media sosial..				
12	Saya banyak menemukan konten berbahaya yang tidak baik untuk dilihat				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13	Saya terhibur ketika mengakses media sosial..				
14	Saya merasa kasian jika ada orang yang di ejek di media sosial				
15	Saya senang apabila melihat unggahan yang berisi candaan kasar di media sosial..				
16	Saya mengabaikan unggahan yang tidak ada kaitannya dengan saya				

C. Skala Y

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memukul orang yang selalu mengganggu saya..				
2	Saya bercanda dengan teman saya dengan kata-kata kasar agar lebih akrab..				
3	Saya tidak tega mencubit orang walaupun saya merasa gemas				
4	Saya tetap berkata positif kepada orang yang membuat saya kesal				
5	Saya membanting pintu ketika jengkel..				
6	Saya mengejek teman dengan sebutan orang tuanya..				
7	Saya memberitahu teman saya ketika berbuat saya salah				
8	Saya mengumpat (misuh) jika ada yang membuat saya kesal..				
9	Saya tetap berkata halus walaupun teman saya berkata kasar				
10	Saya tertawa jika ada orang bersikap salah..				
11	Saya menendang barang di sekitar saya ketika marah..				
12	Saya membenci orang yang mengejek saya..				
13	Saya akan meminta penjelasan jika ada teman yang membenci saya				
14	Saya akan memusuhi seseorang yang memusuhi teman saya..				
15	Saya memintai penjelasan sebelum saya marah				
16	Jika saya kesal pada suatu hal, saya akan marah kepada orang di sekitar saya..				
17	Saya membuang muka jika bertemu dengan orang yang saya benci..				
18	Saya akan memaafkan orang yang telah menyakiti saya				

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Saya akan memusuhi orang yang berencana mencelakai saya..				

TERIMAKASIH 😊😊

B. LAMPIRAN 2. DATA PENELITIAN

a. SKOR DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

aitem/re sponden	x 1. 1	x 1. 2	x 1. 3	x 1. 4	x 1. 5	x 1. 6	x 1. 7	x 1. 8	x 1. 9	x1 .1 0	x1 .1 1	x1 .1 2	x1 .1 3	x1 .1 4	x1 .1 5	x1 .1 6	x1 .1 7	x1 .1 8	x1 .1 9	x1 .2 0	x1 .2 1	x1 .2 2	x1 .2 3	x1 .2 4	x1 .2 5	to ta l
1	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	3	1	59
2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	83
3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	1	1	2	4	72
4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	65
5	4	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	80
6	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	70
7	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	89
8	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	82
9	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	86
10	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	85
11	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	88
12	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	80
13	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	82
14	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	73
15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	83
16	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	4	80
17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	84
18	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	78
19	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	84
20	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	88
21	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	72
22	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	82
23	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	84
24	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	67
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	78
26	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	82
27	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	4	79
28	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	84

29	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	86
30	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	1	69
31	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	72
32	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	2	3	71
33	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	67
34	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	67
35	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	78
36	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	84
37	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	81
38	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	85
39	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	77
40	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	78
41	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	85
42	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	76
43	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	3	4	67
44	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	3	4	1	2	63
45	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	83
46	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	78
47	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	71
48	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	73
49	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	72
50	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
51	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	77
52	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	88
53	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	70
54	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	78
55	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	67
56	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	67
57	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	78
58	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	84
59	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	79
60	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	85
61	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	4	4	77
62	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	4	78

63	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	85	
64	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	4	76	
65	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	2	3	4	66	
66	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	1	2	64		
67	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	70	
68	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	78	
69	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	71	
70	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	73	
71	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	72	
72	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
73	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	77	
74	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	88
75	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	77	

b. INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

aitem/responden	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	total
1	4	2	2	4	4	2	2	1	1	3	1	4	4	2	2	4	42
2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	3	4	2	2	30
3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	49
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	48
5	3	1	2	3	3	2	4	2	2	3	1	1	3	1	1	4	36
6	3	2	2	2	4	3	2	4	1	4	4	2	4	2	3	2	44
7	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	4	4	31
8	1	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	42
9	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	2	27
10	3	3	1	4	2	1	4	1	1	3	4	4	1	2	2	1	37
11	2	1	1	2	2	2	4	1	1	1	2	4	3	1	2	1	30
12	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	42
13	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	1	1	45
14	2	1	1	3	1	3	1	2	1	2	4	3	3	2	1	2	32
15	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	25
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	3	40
17	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	1	34
18	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	34
19	3	2	1	4	1	2	1	1	2	1	2	4	2	4	2	2	34
20	1	2	2	4	1	2	1	1	1	2	2	4	2	2	2	2	31
21	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	46
22	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	1	2	2	44
23	3	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	4	4	4	2	3	39
24	4	2	4	2	4	1	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	40
25	2	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	30
26	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	2	35
27	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	3	4	40
28	4	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	29
29	4	2	1	3	3	2	4	4	1	2	4	4	3	2	2	2	43
30	4	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	4	1	2	1	1	40
31	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	3	44

32	4	1	2	3	4	2	2	4	4	1	2	3	4	2	4	4	46
33	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	28
34	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	4	29
35	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	36
36	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	1	1	35
37	4	2	2	2	3	4	2	4	3	1	1	4	2	2	4	4	44
38	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	35
39	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	4	2	3	1	1	3	32
40	1	4	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	33
41	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	33
42	1	2	3	1	1	2	4	4	3	4	2	2	3	1	1	3	37
43	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	1	3	1	3	4	36
44	1	2	2	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	1	3	31
45	3	1	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	1	1	36
46	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	40
47	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	37
48	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	39
49	1	2	3	1	1	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	40
50	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	37
51	4	4	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	4	1	4	2	46
52	2	2	2	4	1	3	3	3	2	2	2	3	4	1	4	2	40
53	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	32
54	4	4	3	1	3	3	4	2	1	2	4	2	3	1	2	2	41
55	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	28
56	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	4	29
57	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	36
58	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	1	1	35
59	4	2	2	2	3	4	2	4	3	1	1	4	2	2	4	4	44
60	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	35
61	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	4	2	3	1	1	3	32
62	1	4	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	33
63	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	33
64	1	2	3	1	1	2	4	4	3	4	2	2	3	1	1	3	37
65	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	3	1	3	1	3	4	36

66	1	2	2	1	2	1	2	3	2	4	2	2	2	1	1	3	31
67	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	32
68	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	40
69	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	37
70	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	39
71	1	2	3	1	1	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	40
72	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	37
73	4	4	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	4	1	4	2	46
74	2	2	2	4	1	3	3	3	2	2	2	3	4	1	4	2	40
75	4	4	3	1	3	3	4	2	1	2	4	2	3	1	2	2	41

c. AGRESIVITAS

aitem/responde n	y.1	y. 2	y. 3	y. 4	y. 5	y. 6	y. 7	y. 8	y. 9	y.1 0	y.1 1	y.1 2	y.1 3	y.1 4	y.1 5	y.1 6	y.1 7	y.1 8	y.1 9	tota l
1	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	2	1	1	4	2	2	3	3	4	51
2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	50
3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	1	1	4	1	53
4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	57
5	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	4	1	3	35
6	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	4	1	3	38
7	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	1	1	3	40
8	1	1	4	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	35
9	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	29
10	1	1	3	2	2	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	32
11	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	30
12	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	41
13	3	2	4	4	1	4	1	2	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	55
14	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	41
15	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	42
16	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	42
17	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	33
18	2	2	4	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	36
19	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	4	2	4	2	4	46
20	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	4	2	1	1	2	2	38
21	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	4	2	4	2	3	50
22	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	62
23	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	2	4	4	2	2	42
24	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	4	35
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
26	2	4	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
27	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	46
28	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	33
29	1	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	48
30	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	53

31	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	55
32	3	4	3	3	2	1	1	3	1	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	49
33	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	34
34	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	33
35	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	40
36	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	39
37	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	50
38	3	1	2	2	1	2	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	32
39	2	4	2	3	2	4	2	3	1	1	4	3	3	3	1	1	2	2	4	47
40	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	44
41	4	4	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	47
42	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	1	1	1	2	4	49
43	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	44
44	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	45
45	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	37
46	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	44
47	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
48	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	50
49	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	51
50	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	46
51	2	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	47
52	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	40
53	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	38
54	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	42
55	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	34
56	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	33
57	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	40
58	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	39
59	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	50
60	3	1	2	2	1	2	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	32
61	2	4	2	3	2	4	2	3	1	1	4	3	3	3	1	1	2	2	4	47
62	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	45
63	2	4	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	45
64	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	1	1	1	2	4	49

65	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	44
66	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	45
67	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	38
68	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	44
69	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45
70	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	50
71	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	51
72	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	46
73	2	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	47
74	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	40
75	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	42

C. LAMPIRAN 3. HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variable dukungan sosial teman sebaya

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12
item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25
item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 13:52:08
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	95.53	119.568	.502	.906
item_2	95.87	119.499	.392	.907
item_3	96.43	113.702	.652	.903
item_4	96.37	108.999	.733	.901
item_5	95.93	117.168	.598	.904
item_6	96.20	122.234	.170	.910
item_7	96.20	115.269	.679	.903
item_8	95.87	117.568	.492	.906
item_9	95.87	117.706	.531	.905
item_10	95.93	116.271	.608	.904
item_11	96.20	119.821	.235	.911
item_12	96.03	114.102	.652	.903
item_13	96.00	112.483	.699	.902
item_14	96.07	119.375	.429	.907
item_15	96.07	115.444	.757	.902
item_16	95.90	112.507	.810	.900
item_17	96.10	118.714	.377	.907
item_18	96.13	117.844	.449	.906
item_19	96.13	117.361	.417	.907
item_20	96.70	123.941	.036	.913
item_21	95.97	122.654	.193	.909
item_22	95.83	113.730	.659	.903
item_23	96.37	121.551	.165	.911
item_24	96.43	116.047	.474	.906
item_25	95.80	120.855	.314	.908
item_26	95.93	119.099	.442	.906
item_27	95.93	118.064	.525	.905
item_28	97.03	122.378	.129	.912
item_29	95.93	117.582	.510	.905
item_30	95.80	117.959	.555	.905
item_31	96.80	122.166	.183	.910
item_32	95.83	115.178	.720	.902

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_7 item_8 item_9 item_10 item_12 item_13 item_14
item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_22 item_24 item_25 item_26 item_27 item_29 item_30 item_32
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 13:55:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_7 item_8 item_9 item_10 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_22 item_24 item_25 item_26 item_27 item_29 item_30 item_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	76.40	100.593	.473	.927
item_2	76.73	100.271	.390	.928
item_3	77.30	95.183	.635	.925
item_4	77.23	90.944	.716	.923
item_5	76.80	97.545	.650	.925
item_7	77.07	96.064	.706	.924
item_8	76.73	97.789	.547	.926
item_9	76.73	98.340	.554	.926
item_10	76.80	97.269	.610	.925
item_12	76.90	95.128	.665	.924
item_13	76.87	93.568	.716	.923
item_14	76.93	99.513	.486	.927
item_15	76.93	96.340	.776	.923
item_16	76.77	93.978	.801	.922
item_17	76.97	98.999	.414	.928
item_18	77.00	98.207	.488	.927
item_19	77.00	99.241	.353	.930
item_22	76.70	94.769	.673	.924
item_24	77.30	98.217	.401	.929
item_25	76.67	101.126	.347	.929
item_26	76.80	99.752	.453	.927
item_27	76.80	98.579	.557	.926
item_29	76.80	99.062	.464	.927
item_30	76.67	98.575	.580	.926
item_32	76.70	96.010	.746	.923

Variable intensitas penggunaan media sosial

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12
item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25
item_26 item_27 item_28
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	07-FEB-2020 16:06:58
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 30 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	59.20	75.821	.350	.790
item_2	58.00	81.655	.068	.800
item_3	59.23	77.357	.363	.789
item_4	58.97	85.206	-.217	.812
item_5	58.87	77.430	.267	.794
item_6	59.17	76.351	.463	.785
item_7	59.23	77.357	.363	.789
item_8	59.00	81.448	.064	.801
item_9	59.20	73.269	.585	.778
item_10	58.83	82.902	-.050	.806
item_11	58.93	78.064	.367	.790
item_12	58.43	86.392	-.415	.811
item_13	58.77	66.323	.747	.762
item_14	58.27	75.375	.507	.783
item_15	59.00	76.069	.430	.786
item_16	59.17	81.592	.085	.799
item_17	59.00	73.724	.572	.779
item_18	58.77	66.323	.747	.762
item_19	58.77	66.323	.747	.762
item_20	58.77	87.495	-.348	.819
item_21	58.17	79.178	.323	.792
item_22	58.90	79.679	.273	.793

item_23	59.20	77.338	.324	.791
item_24	58.67	82.092	.014	.803
item_25	58.27	81.926	.019	.803
item_26	59.37	76.654	.493	.785
item_27	58.77	66.323	.747	.762
item_28	59.00	82.069	.074	.798

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_3 item_6 item_7 item_9 item_11 item_13 item_14
item_15 item_17 item_18 item_19 item_21 item_23 item_26 item_27
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 16:11:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_3 item_6 item_7 item_9 item_11 item_13 item_14 item_15 item_17 item_18 item_19 item_21 item_23 item_26 item_27 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	31.67	71.402	.316	.886
item_3	31.70	71.941	.396	.881
item_6	31.63	71.413	.461	.879
item_7	31.70	71.941	.396	.881
item_9	31.67	69.816	.483	.878
item_11	31.40	72.386	.427	.880
item_13	31.23	60.392	.823	.861
item_14	30.73	71.513	.422	.880
item_15	31.47	70.947	.443	.880
item_17	31.47	69.154	.549	.876
item_18	31.23	60.392	.823	.861
item_19	31.23	60.392	.823	.861
item_21	30.63	74.378	.298	.884
item_23	31.67	71.954	.353	.883
item_26	31.83	71.868	.476	.879
item_27	31.23	60.392	.823	.861

Variable agresivitas

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8
item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17
item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26
item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 16:53:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 item_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	65.43	66.599	.449	.804
item_2	65.23	66.875	.411	.805
item_3	64.87	69.016	.332	.809
item_4	65.30	68.493	.447	.805
item_5	65.57	67.771	.454	.804
item_6	65.60	66.938	.649	.799
item_7	65.37	70.309	.188	.814
item_8	65.20	69.890	.447	.807
item_9	65.00	67.862	.303	.810
item_10	64.57	70.875	.133	.816
item_11	65.07	67.099	.664	.800
item_12	65.53	69.844	.338	.809
item_13	65.23	67.909	.506	.803
item_14	65.23	67.909	.356	.808
item_15	65.43	71.771	.083	.817
item_16	64.80	71.683	.022	.826
item_17	64.67	73.954	-.122	.821
item_18	65.07	66.685	.524	.801
item_19	65.33	70.437	.168	.815
item_20	65.27	68.271	.443	.805
item_21	65.53	69.637	.361	.808
item_22	64.57	73.289	-.049	.821
item_23	65.13	69.844	.383	.808

item_24	65.20	69.338	.235	.813
item_25	65.13	67.223	.401	.806
item_26	64.87	65.499	.571	.799
item_27	65.40	67.697	.524	.803
item_28	64.63	75.275	-.203	.829
item_29	65.07	66.685	.524	.801
item_30	64.87	65.499	.571	.799
item_31	65.43	68.806	.298	.810
item_32	64.63	70.999	.169	.814

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9
item_11 item_12 item_13 item_14 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25
item_26 item_27 item_29 item_30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 16:56:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9 item_11 item_12 item_13 item_14 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25 item_26 item_27 item_29 item_30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	40.50	50.052	.545	.868
item_2	40.30	50.010	.528	.869
item_3	39.93	52.202	.441	.872
item_4	40.37	52.930	.428	.872
item_5	40.63	51.826	.488	.870
item_6	40.67	51.333	.661	.866
item_8	40.27	54.271	.404	.873
item_9	40.07	51.926	.323	.878
item_11	40.13	51.430	.683	.866
item_12	40.60	54.524	.265	.876
item_13	40.30	52.562	.470	.871
item_14	40.30	52.907	.295	.878
item_18	40.13	51.016	.541	.868
item_20	40.33	53.264	.364	.874
item_21	40.60	52.731	.501	.870
item_23	40.20	54.166	.355	.874
item_25	40.20	51.338	.428	.873
item_26	39.93	49.444	.639	.865
item_27	40.47	52.257	.502	.870
item_29	40.13	51.016	.541	.868

item_30	39.93	49.444	.639	.865
---------	-------	--------	------	------

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9
item_11 item_12 item_13 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25 item_26
item_27 item_29 item_30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 16:57:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9 item_11 item_12 item_13 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25 item_26 item_27 item_29 item_30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	38.50	46.397	.534	.870
item_2	38.30	46.148	.538	.870
item_3	37.93	48.064	.474	.872
item_4	38.37	49.068	.428	.874
item_5	38.63	48.309	.453	.873
item_6	38.67	47.540	.660	.867
item_8	38.27	50.409	.396	.875
item_9	38.07	48.271	.307	.881
item_11	38.13	47.637	.681	.867
item_12	38.60	50.593	.266	.878
item_13	38.30	48.700	.471	.872
item_18	38.13	47.154	.548	.870
item_20	38.33	49.402	.362	.876
item_21	38.60	48.731	.521	.871
item_23	38.20	50.234	.358	.876
item_25	38.20	47.338	.446	.874
item_26	37.93	45.789	.631	.866
item_27	38.47	48.395	.505	.871
item_29	38.13	47.154	.548	.870
item_30	37.93	45.789	.631	.866

RELIABILITY

```

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9
item_11 item_13 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25 item_26 item_27
item_29 item_30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA

```

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		07-FEB-2020 16:58:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_8 item_9 item_11 item_13 item_18 item_20 item_21 item_23 item_25 item_26 item_27 item_29 item_30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	36.80	44.166	.540	.870
item_2	36.60	43.834	.552	.870
item_3	36.23	45.633	.500	.872
item_4	36.67	46.920	.417	.874
item_5	36.93	46.064	.456	.873
item_6	36.97	45.413	.650	.868
item_8	36.57	48.116	.402	.875
item_9	36.37	46.033	.308	.882
item_11	36.43	45.564	.663	.868
item_13	36.60	46.662	.447	.873
item_18	36.43	44.944	.551	.870
item_20	36.63	47.344	.339	.877
item_21	36.90	46.369	.540	.871
item_23	36.50	47.914	.368	.876
item_25	36.50	44.948	.464	.873
item_26	36.23	43.633	.631	.866
item_27	36.77	46.461	.469	.873
item_29	36.43	44.944	.551	.870
item_30	36.23	43.633	.631	.866

D. LAMPIRAN 4. FREKUENSI VARIABEL PENELITIAN

```
RECODE x1 (Lowest thru 60=1) (59 thru 74=2) (75 thru Highest=3) INTO
dukungan_sosial.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=dukungan_sosial
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

		Notes	
Output Created		19-FEB-2020 15:12:26	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	75	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax			
FREQUENCIES			
VARIABLES=dukungan_sosial			
/ORDER=ANALYSIS.			
Resources	Processor Time	00:00:00.02	
	Elapsed Time	00:00:00.01	

Statistics

dukungan_sosial

N	Valid	75
	Missing	0

dukungan_sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	27	36.0	36.0	37.3
	3	47	62.7	62.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

```

RECODE medsos (Lowest thru 31=1) (31 thru 47=2) (48 thru Highest=3) INTO
media_social.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=media_social
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

		Notes
Output Created		18-FEB-2020 13:40:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=media_social /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Statistics

media_social

N	Valid	75
	Missing	0

media_social

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	18.7	18.7	18.7
	2	59	78.7	78.7	97.3
	3	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	


```

RECODE agresivitas (Lowest thru 24=1) (23 thru 56=2) (57 thru Highest=3)
INTO agresivitas_remaja.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=agresivitas_remaja
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Notes

Output Created		18-FEB-2020 14:04:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=agresivitas_remaja /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Statistics

agresivitas_remaja

N	Valid	75
	Missing	0

agresivitas_remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	73	97.3	97.3	97.3
	3	2	2.7	2.7	100.0
Total		75	100.0	100.0	

E. LAMPIRAN 5. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
    
```

Regression

		Notes
Output Created		19-FEB-2020 14:58:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:01.41
	Elapsed Time	00:00:01.61

Memory Required	1644 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	43.01	6.966	75
x1	76.97	7.121	75
x2	36.89	5.542	75

Correlations

		y	x1	x2
Pearson Correlation	y	1.000	-.258	.589
	x1	-.258	1.000	-.108
	x2	.589	-.108	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.013	.000
	x1	.013	.	.178
	x2	.000	.178	.
N	y	75	75	75
	x1	75	75	75
	x2	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.368	5.537

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1383.648	2	691.824	22.566	.000 ^b
	Residual	2207.338	72	30.657		
	Total	3590.987	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	31.503	8.632		3.650	.000	
	x1	-.193	.091	-.197	-2.117	.038	.988
	x2	.714	.117	.568	6.109	.000	.988

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.979	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.967	.02	.15	.77
	3	.003	29.533	.98	.85	.23

a. Dependent Variable: y

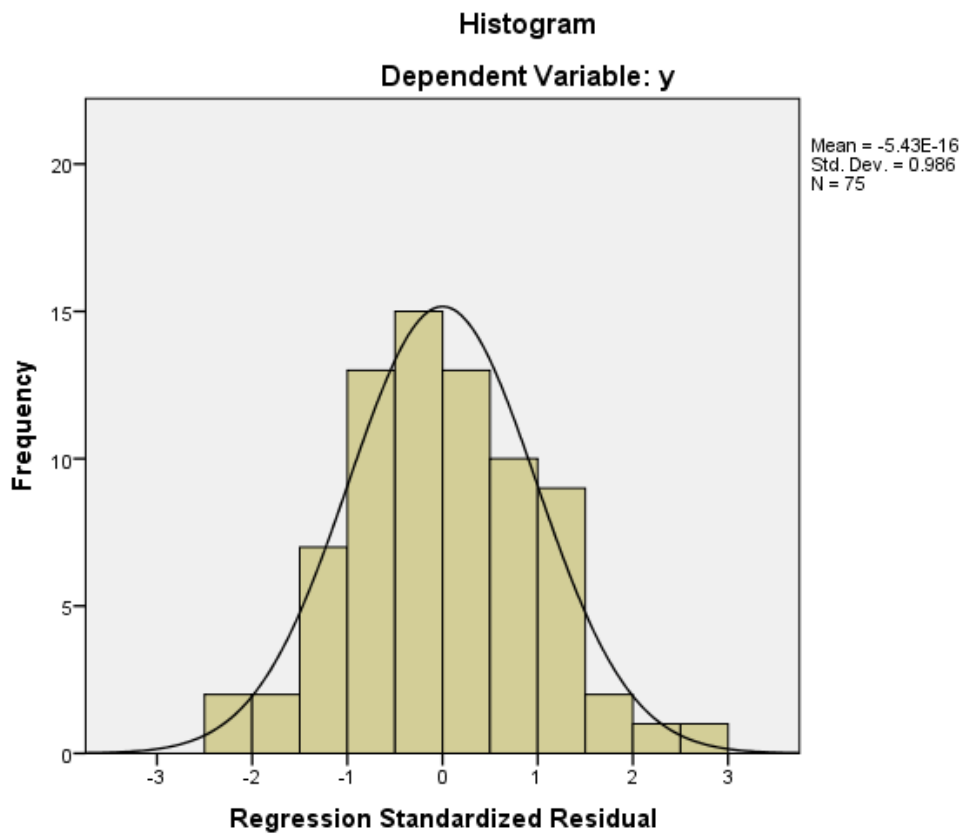
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.37	53.24	43.01	4.324	75
Std. Predicted Value	-2.231	2.366	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.645	1.796	1.068	.295	75
Adjusted Predicted Value	32.61	52.84	43.02	4.318	75
Residual	-12.150	14.883	.000	5.462	75
Std. Residual	-2.194	2.688	.000	.986	75

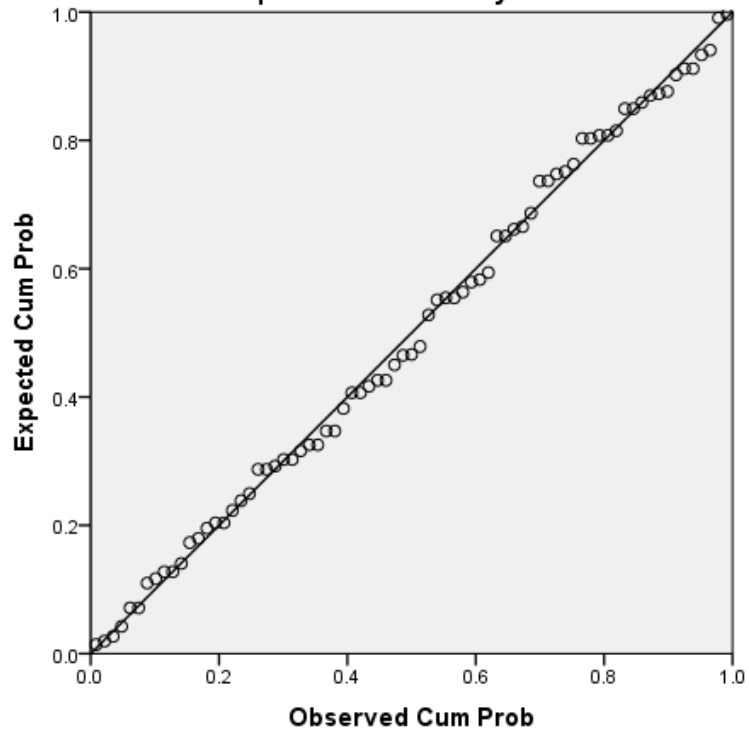
Stud. Residual	-2.242	2.751	.000	1.007	75
Deleted Residual	-12.685	15.589	-.005	5.695	75
Stud. Deleted Residual	-2.309	2.888	.001	1.022	75
Mahal. Distance	.019	6.796	1.973	1.656	75
Cook's Distance	.000	.120	.014	.022	75
Centered Leverage Value	.000	.092	.027	.022	75

a. Dependent Variable: y

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: y



Scatterplot
Dependent Variable: y

